

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IV  
SD NEGERI MONSINGET KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RITA HAFRIJA**

**NIM. 200201165**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IV SD  
NEGERI MONSINGET KAJHU ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**RITA HAFRIJA  
NIM. 200201165**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

**Disetujui Oleh:  
Pembimbing**



**Dr. Saiful, S.Ag. M.Ag  
NIP. 197209062006041001**

# LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa,

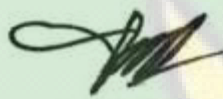
9 Juli 2024

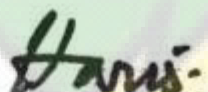
2 Muharam 1446 H

### Panitia Ujian Muqasyah Skripsi

Ketua


Sekretaris

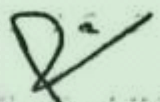
  
Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
Nip. 197209062006041001

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.  
Nip. 197204062014111001

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.  
Nip. 198401022009121003

  
Dr. Syahrul Riza, M.A.  
Nip. 197305232007011021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
Nip. 197301021997031003



## SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Hafrija  
NIM : 200201165  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 04 Juni 2024

Yang menyatakan,



Rita Hafrija

## ABSTRAK

Nama : Rita Hafrija  
NIM : 200201165  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Saiful, S.Ag. M.Ag  
Kata Kunci : Efektivitas, Metode *Make A Match*, Hasil Belajar PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IV di SD Negeri Monsinget Kajhu, Aceh Besar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa metode pengajaran PAI yang digunakan oleh guru cenderung monoton, menyebabkan siswa kurang berminat belajar, lebih suka bermain, sering keluar masuk kelas, dan tidak merespons pertanyaan guru. Hal ini berdampak pada rendahnya semangat dan hasil belajar siswa. Rumusan penelitian ini adalah apakah penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *eksperimental* untuk menguji kausalitas melalui desain *pre-eksperimen pretest* dan *posttest*, melibatkan 27 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan rumus *mean*, uji standar deviasi, T-tes, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Pada tahap *pretest*, tidak ada siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan kurangnya pemahaman materi sebelum perlakuan. Namun, setelah penerapan metode *make a match*, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan 15 siswa (55,56%) mencapai KKM. Rentang nilai *posttest* juga menunjukkan nilai tertinggi 95 dan terendah 30. Analisis statistik menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,34 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,086 ( $t_{hitung}$  6,34 >  $t_{tabel}$  2,086) pada tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* efektif dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar" dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Mahyeddin dan Ibunda Nurhafilah, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Saiful, S.Ag. M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, sebagai Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Ar-Raniry.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D, beserta seluruh Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-

Raniry yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta para staf yang telah membantu penulis selama ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Mawardi, S. Pd selaku Kepala SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar, serta dewan guru dan para peserta didik yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, materi, maupun moral. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita terus dapat memperbaiki kekurangan dan menambah apa yang diperlukan di masa depan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 4 Juni 2024  
Penulis,

Rita Hafrija

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

### LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Kajian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	16
1. Pengertian Metode <i>Make a Match</i> .....	16
2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	17
3. Kelebihan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	20
4. Kekurangan Metode Pembelajaran <i>Make a Match</i> .....	21
B. Hasil Belajar .....	22
1. Pengertian Hasil Belajar .....	22
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31

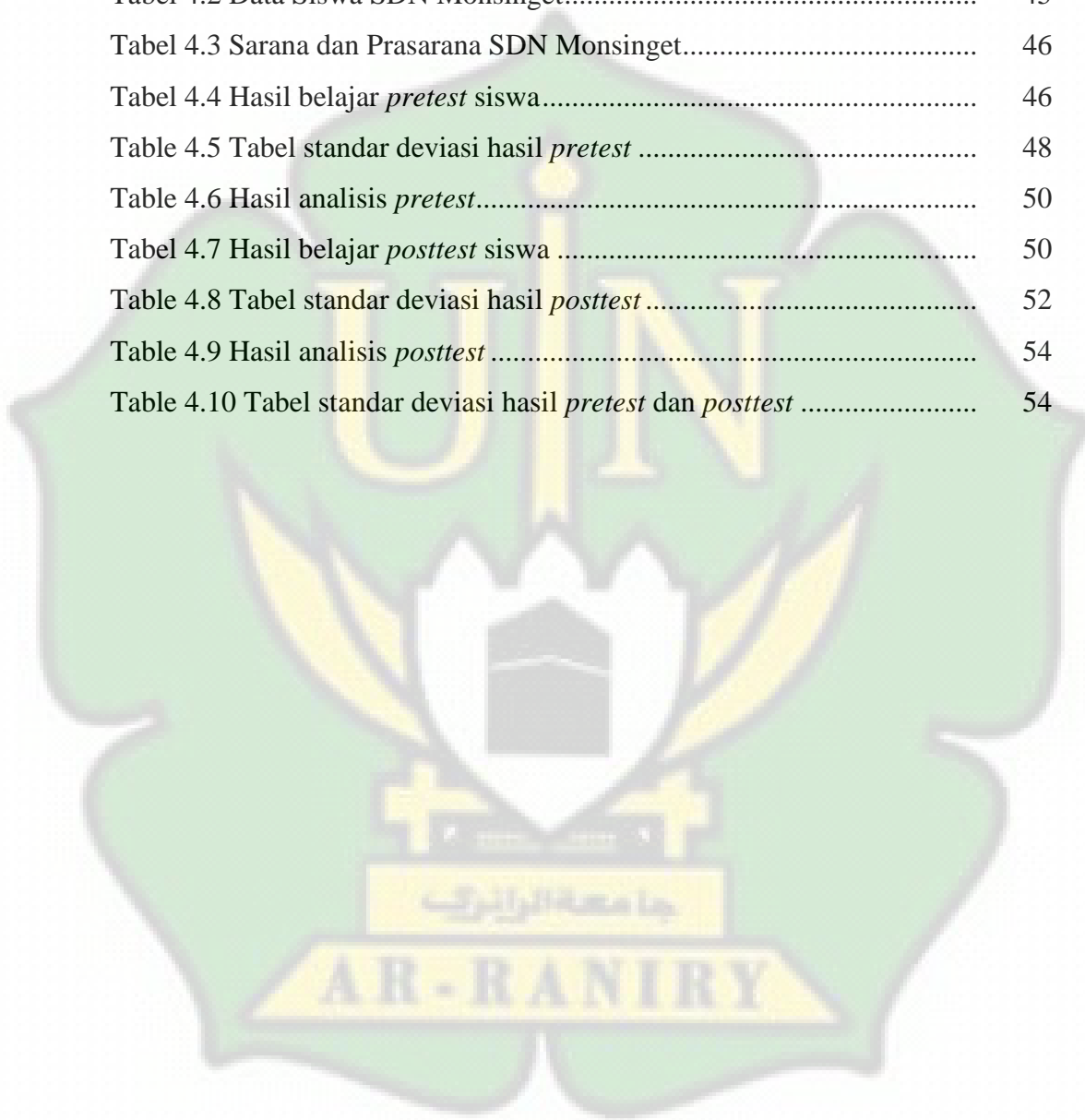


3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Instrumen Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Profil SDN Monsinget Kajhu Aceh Besar.....	43
B. Penerapan Metode <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar .....	46
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

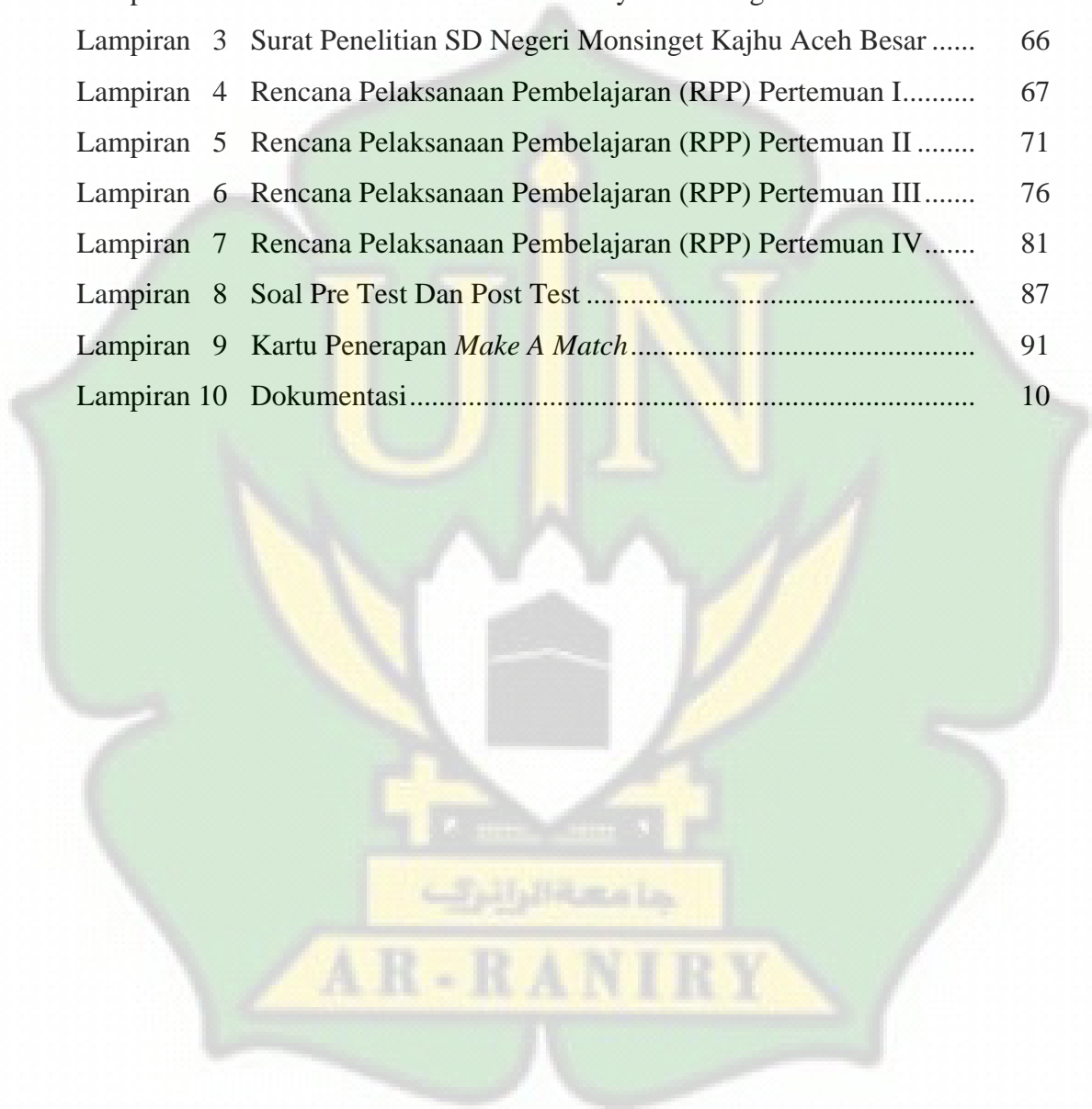
### Tabel No

Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Pengajar SDN Monsinget.....	45
Tabel 4.2 Data Siswa SDN Monsinget.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN Monsinget.....	46
Tabel 4.4 Hasil belajar <i>pretest</i> siswa.....	46
Table 4.5 Tabel standar deviasi hasil <i>pretest</i> .....	48
Table 4.6 Hasil analisis <i>pretest</i> .....	50
Tabel 4.7 Hasil belajar <i>posttest</i> siswa .....	50
Table 4.8 Tabel standar deviasi hasil <i>posttest</i> .....	52
Table 4.9 Hasil analisis <i>posttest</i> .....	54
Table 4.10 Tabel standar deviasi hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh .....	64
Lampiran 2	Surat Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	65
Lampiran 3	Surat Penelitian SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar .....	66
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I.....	67
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan II .....	71
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan III.....	76
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan IV.....	81
Lampiran 8	Soal Pre Test Dan Post Test .....	87
Lampiran 9	Kartu Penerapan <i>Make A Match</i> .....	91
Lampiran 10	Dokumentasi.....	10



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan, secara umum, merujuk pada upaya yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik menjalani proses pematangan menuju kedewasaan dan moralitas, di mana mereka menjadi individu yang penuh dengan pengetahuan dan memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan baik dari segi fisik maupun spiritual dalam perjalanan hidup mereka. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003, adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, membangun kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan budi pekerti, serta mengasah keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, maupun negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10.

<sup>2</sup>Haryanto, 2012; dalam artikel “Pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes> pada tanggal 07 Februari 2024.

Sekolah Dasar (SD) memegang peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak. Sebagai tingkat pendidikan formal pertama, SD membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi dasar bagi pembelajaran lebih lanjut. Selain fokus pada aspek akademis, SD juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan etika, mengajarkan nilai-nilai moral, sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak-anak, memberikan pengalaman positif terkait pembelajaran, dan membangun keterampilan sosial serta kemampuan berinteraksi. Dengan persiapan yang baik untuk pendidikan menengah, SD menanamkan sikap positif terhadap sekolah, kebiasaan belajar yang baik, dan rasa bangga terhadap prestasi.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam proses pembelajaran dan peran guru sebagai pengelola kelas. Aktivitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan faktor kunci yang memengaruhi hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan variasi pengajaran, baik melalui media maupun model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang beragam, mencegah siswa dari kebosanan, dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran, agar esensi dari hasil belajar siswa dapat

diterapkan melalui perilaku yang termanifestasi setelah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui penyajian materi pelajaran. Guru perlu memahami bahwa peran metode ini setara pentingnya dengan komponen pendidikan lainnya dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Keterampilan atau teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara spesifik yang diterapkan seseorang dalam menerapkan suatu metode.<sup>4</sup>

Menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan bermain merupakan cara yang sangat efektif untuk melibatkan anak-anak secara aktif. Bagi mereka, bermain adalah bagian penting dari pengalaman belajar. Sebagai guru, memberikan anak-anak kesempatan untuk bermain dengan bebas adalah hal yang penting, namun tetap memastikan bahwa setiap permainan memiliki unsur pendidikan yang disisipkan di dalamnya. Pemanfaatan game atau aktivitas bermain sangat sesuai untuk pembelajaran di tingkat SD karena pada usia ini, anak-anak masih sangat menyukai kegiatan bermain.<sup>5</sup> Jika sebaliknya, pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah yang monoton, hal itu dapat membuat peserta didik merasa sangat bosan. Jika materi pembelajaran hanya berfokus pada teori dan guru hanya mengandalkan metode ceramah atau diskusi, situasi tersebut bisa menjadi bencana bagi peserta didik. Mereka mungkin

---

<sup>3</sup> Sudjana, N, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3.

<sup>4</sup> Majid, Abdul, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 231.

<sup>5</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2020), hal. 105

merasa terabaikan di dalam kelas karena mereka tidak menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dampaknya, pencapaian hasil belajar mereka dapat menurun.<sup>6</sup>

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebosanan, kurangnya pemahaman, dan suasana yang monoton, yang pada akhirnya dapat mengurangi motivasi siswa. Jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal tersebut akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, variasi dalam model pembelajaran sangat penting. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jenis *make a-match*.

Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan yang mengkolaborasikan kegiatan bermain didalamnya. Penggunaan metode pembelajaran *make a match* dipilih sebagai alternatif dalam variasi metode pembelajaran di kelas karena memberikan keunggulan di mana siswa dapat berinteraksi sambil mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan saat mencari pasangan.<sup>8</sup> Metode *make a match* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara yang menarik ini, siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi Pembelajaran*...hal. 106

<sup>7</sup> Bahri, Djamarah Syaiful, and Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar" (*Jakarta: Rineka Cipta* 2002), hal. 77

<sup>8</sup> Astika, Nurlia, 2012, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* Vol. 3, No. 2, hal. 111

sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD Negeri Monsinget, Aceh Besar, ditemukan fenomena di mana metode pengajaran pada pelajaran PAI yang digunakan cenderung monoton dan terbatas, menyebabkan peserta didik di sekolah tersebut tidak aktif dalam pembelajaran karena kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Banyak dari mereka lebih tertarik untuk bermain daripada fokus pada materi pembelajaran. Sejumlah siswa bahkan merasa tidak nyaman dan memilih untuk keluar masuk kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik cenderung diam tanpa memberikan tanggapan. Penjelasan dari guru juga tidak menarik minat mereka karena guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku pedoman, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan. Sebagian besar peserta didik enggan untuk berpartisipasi aktif, meskipun guru sering mengajak mereka bertanya atau memberikan pendapat jika ada hal yang kurang jelas. Kondisi ini menyebabkan kurangnya semangat dan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi latihan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka yang rendah.

Pendidikan agama islam (PAI) bertujuan mewujudkan nilai-nilai islami dalam individu peserta didik melalui proses pembelajaran yang dipimpin oleh pendidik muslim. Fokus utamanya adalah mencapai hasil yang mencerminkan kepribadian islam yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri,serta menjadi warga

---

<sup>9</sup>Aah Sariah, 2022, *Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1, hal. 2.



negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan diri sebagai hamba Allah yang taat dan memiliki pengetahuan yang seimbang antara dunia dan akhirat, sehingga terbentuklah manusia muslim yang tawakkal secara menyeluruh kepada Allah SWT.<sup>10</sup> Jika tujuan hasil belajar PAI tidak dapat terwujud maka kegagalan dalam proses belajar mengajar adalah satu kemungkinan besar yang akan terjadi. Maka dari itu adanya harus adanya proses penelusuran bagaimana mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah mengubah metode dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, baik saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, maupun saat mendengarkan penjelasan guru. Mengubah pola pembelajaran PAI agar tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran terasa monoton dan menyebabkan siswa sulit memahami materi adalah salah satu solusi yang tepat. Pembelajaran tidak hanya dapat dicapai dengan mendengarkan dan mencatat informasi semata. Diperlukan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas secara individu atau bersama kelompok, dan memiliki keberanian untuk berpartisipasi secara langsung dalam kelas. Permasalahan ini juga terkait dengan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya melibatkan pencapaian tujuan pembelajaran PAI, terutama dalam hal pengetahuan atau aspek kognitif.

---

<sup>10</sup>Muhammad Rusmin B, 2017, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan*, Vol 4, No. 1, hal. 78

Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran PAI. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah metode *make a match*. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih interaktif dan memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar."

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dijelaskan, terlihat perlunya langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV agar hasil belajar PAI peserta didik dapat ditingkatkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan Metode *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Balajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Balajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, antara lain secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi pembaca, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan.
  - b. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis, dan dapat memberikan sumbangan positif bagi perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.
  - b. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah nilai belajar.
  - c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan pendidikan.
  - d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan metode *make a match* untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kemudian hari.

## E. Definisi Operasional

Upaya dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep yang akan dijelaskan dalam skripsi ini akan dipaparkan melalui definisi operasional, berikut adalah daftar istilah yang terkait dengan masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

### 1. Efektivitas

Kata eektivitas berasal dari bahasa inggris, yaitu effective yang berarti berhasil, tepat atau mencapai sasaran sesuai yang diinginkan. Menurut kamus besar bahasa indonesia(KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Adapun eektivitas yang penulis maksud adalah hasil dari penerapan metode *make a match* kelas IV di SD Negeri Monsinget kajhu aceh besar

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Sudjana Juga mengungkapkan bahwa, esensi dari hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku yang termanifestasi setelah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses

---

<sup>11</sup>Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, jurnal misykat vol. 3,no.1.2018.

<sup>12</sup>Sudjana, N,“*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3.

pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>13</sup>

### 3. Metode *Make a Match*

Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, terdiri dari empat hingga enam orang, dengan komposisi kelompok yang beragam. Model ini melibatkan pencarian pasangan dalam aktivitas pembelajaran. Penerapannya dimulai dengan siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban atau soal sebelum batas waktu tertentu, dan mereka yang berhasil menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin.<sup>14</sup>

### 4. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui proses bimbingan dan pelatihan yang telah disusun secara terencana. Hal ini bertujuan agar peserta didik

---

<sup>13</sup>Sugiar Noor, Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas x.6 SMA 7 Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Hayati Vol. 6, No. 1.2020.

<sup>14</sup>Sari, Suci Perwita. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *EJoES : Educational Journal of Elementary School*, Vol. 1, No,1, 2020, hal. 20.

mampu menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai pola pikir dan dasar hidup, dengan menjadikan ibadah sebagai tujuan utama dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam mampu merealisasikan isi kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan komprehensif bagi peserta didik, yang mengakibatkan perubahan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pemahaman (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).<sup>16</sup> Pembelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al-qur'an dan sunnah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: Rosdakarya,2012) hal. 270

<sup>16</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) hal. 338

<sup>17</sup>Abudin Nata, *ilmu pendidikan islam*, cet, II, (jakarta: kencana, 2010), hal. 62

## F. Kajian Terdahulu

1. Menurut febriyani rofiqoh, pada tahun 2010 dengan judul “efektivitas pembelajaran kooperatif model make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al Syukro Ciputat” penelitian ini bertujuan efektivitas pembelajaran kooperatif model make a match dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Syukro Ciputat dari Oktober sampai November 2010. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil analisis data dari hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata N-gain pada siklus 1 sebesar 47%, sedangkan siklus 2 menjadi 65%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>18</sup>
2. Menurut Rinha Tamiya Putri, pada tahun 2022 dengan judul “penerapan metode pembelajaran make a match pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di UPTD DMP Negeri 2 Parepare”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 2 Parepare tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran make a match. Penelitian ini

---

<sup>18</sup>Febriyani Rofiqoh, *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Al Syukro Ciputat*, Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2010.

merupakan penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 26 peserta didik.<sup>19</sup>

3. Menurut Ani Anjarwati, pada tahun 2022 dengan judul “efektifitas metode pembelajaran make a match dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi transformasi energi pada siswa kelas IV SDN Wiroborang 1”. Yang menggunakan metode penelitian classroom action research atau biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dampak hasil pembelajaran siswa dengan materi pembelajaran IPA transformasi energi yang diterapkan dengan memanfaatkan metode belajar jeni *make a match*. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi transformasi energi.<sup>20</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kembang Dadar dkk., pada tahun 2022 berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang” merupakan sebuah studi kuantitatif eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest yang tidak setara. Dalam penelitian ini, analisis data deskriptif dilakukan untuk

---

<sup>19</sup>Rinha Tamiya Putri, *Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di UPTD Negeri 2 Parepare*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

<sup>20</sup>Ani Anjarwati, Dkk. *Efektifitas Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Transformasi Energi Pada Siswa Kelas IV Sdn Wiroborang 1*, Jurnal, Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 2022.



mengevaluasi hasil pengujian. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai ( $t_{\text{hitung}} = 4,30$ ). Ketika dibandingkan dengan nilai ( $t_{\text{tabel}}$ ) untuk derajat kebebasan (df) 59 yang sebesar 1,671, didapati bahwa ( $t_{\text{hitung}}$ ) lebih besar daripada ( $t_{\text{tabel}}$ ). Oleh karena itu, keputusan penelitian adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Make A Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 21 Palembang. Dengan demikian, penerapan model ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Persamaan antara penelitian ini dan keempat penelitian terdahulu adalah penggunaan metode Make a Match sebagai strategi pembelajaran utama. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dalam hal waktu pelaksanaan, lokasi, populasi, dan sampel yang digunakan. Setiap penelitian terdahulu dilaksanakan pada periode, lokasi, dan dengan sampel yang berbeda, yang memberikan konteks dan hasil yang unik. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai efektivitas metode Make a Match dalam konteks yang berbeda dari studi-studi sebelumnya.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dirancang untuk mengarahkan setiap unsur pembahasan pada skripsi ini, peneliti membuat sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membangnya menjadi 5 (bab), yang masing-masing bab terdiri beberapa

sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I**, berisi pendahuluan berupa gambaran umum penelitian, uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, landasan teori bab ini membahas tentang evektifitas pengertian evektivitas, pengertian metode *make a match*, pengertian hasil belajar siswa, dan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**BAB III**, metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, hasil penelitian dan pembahasan. Akan diuraikan di bab ini berupa hasil penelitian penulis yang telah di validitasi sehingga hasilnya tersebut bisa dilihat, sebagaimana mengajukan pertanyaan-pertanyaan dirumusan masalah terlebih dahulu dan hasil penelitiannya berupa di bab IV.

**BAB V**, penutup akan menyimpulkan diskusi hasil penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Metode Pembelajaran *Make a Match*

#### 1. Pengertian Metode *Make a Match*

Metode *make a match* atau membuat pasangan adalah metode yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Metode pembelajaran *make a match* adalah salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, terdiri dari empat hingga enam orang, dengan komposisi kelompok yang beragam. Model ini melibatkan pencarian pasangan dalam aktivitas pembelajaran. Penerapannya dimulai dengan siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban atau soal sebelum batas waktu tertentu, dan mereka yang berhasil menemukan pasangan kartu akan mendapatkan poin.<sup>21</sup>

Komalasari menjelaskan bahwa, model *Make a Match* melibatkan siswa dalam pencarian jawaban atau pasangan untuk suatu konsep melalui permainan kartu pasangan dalam batas waktu tertentu. Selanjutnya, Huda menyebutkan bahwa *Make a Match*, adalah pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa untuk memahami konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam dalam pikiran siswa.<sup>22</sup> Sementara itu, Suprijono yang menggambarkan *Make a Match*

---

<sup>21</sup> Sari, Suci Perwita. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD", *EJoES : Educational Journal of Elementary School*, Vol. 1, No,1, 2020, hal. 20.

<sup>22</sup> Suprpta, Dewa Nyoman. "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa." *Journal of Education Action Research* 4.3 (2020), hal. 242.

sebagai metode mencocokkan kartu di mana siswa mencari pasangan kartu dalam batas waktu tertentu untuk konsep pembelajaran tertentu, dengan suasana yang menyenangkan<sup>23</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, metode *Make a Match* digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pelajaran yang telah diajarkan. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan mencocokkan kartu, siswa dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Selain itu, metode ini juga menawarkan pendekatan yang baru dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh siswa, karena mereka belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Metode *Make a Match* tidak hanya membantu siswa dalam menghafal informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Make a Match***

Menurut Suprijono Penerapan model ini dimulai dengan instruksi kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang berisi jawaban atau soal sebelum batas waktu tertentu, dengan pemberian poin kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartunya. Persiapan yang diperlukan dalam pembelajaran *make a match* adalah menyediakan kartu-kartu yang terdiri dari pertanyaan dan

---

<sup>23</sup> Perdana, A. A., & Supryono, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), hal. 642.

jawaban.<sup>24</sup> Langkah-langkah dalam metode *make a-match* adalah sebagai berikut:

- a. Pembagian kelas menjadi tiga kelompok: kelompok pertama membawa kartu pertanyaan, kelompok kedua membawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga bertugas sebagai penilai.
- b. Menyusun posisi kelompok-kelompok membentuk huruf U, dengan usaha agar kelompok pertama dan kedua berhadapan.
- c. Setelah kelompok-kelompok berada di posisi yang ditentukan, guru memberikan isyarat untuk memulai kegiatan dengan pertemuan antara kelompok pertama dan kedua untuk mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang sesuai.
- d. Selama proses pencarian pasangan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Disarankan untuk mengiringi kegiatan belajar dengan musik instrumental yang menenangkan.
- e. Hasil diskusi ditandai dengan terbentuknya pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- f. Pasangan yang terbentuk diminta untuk menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban tersebut cocok.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Astika, Nurlia. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 3.2 (2012), hal. 111

<sup>25</sup> Astika, Nurlia. "Efektivitas Model...hal.112

Huda Juga memaparkan beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode *make a match* yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan:
  - a. Guru memberikan materi kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
  - b. Guru menyiapkan kartu yang berisi materi yang telah dipelajari, yang terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban.
  - c. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B, lalu semua kelompok berdiri saling berhadapan.
  - d. Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
2. Mengkoordinasikan ke dalam tim-tim belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa mereka harus mencocokkan kartu soal dan jawaban, dan mereka dapat melakukan pencocokan secara bergantian. Guru juga memberitahukan batasan waktu yang telah ditentukan.
3. Membantu kerja tim dalam belajar:
  - a. Guru meminta kelompok A mencocokkan kartu dengan kelompok B, dan jika sudah menemukan pasangannya, siswa diminta untuk memberitahukan kepada guru.
  - b. Jika waktu yang ditentukan telah habis, siswa akan diberitahu bahwa waktu telah selesai. Siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta berkumpul tersendiri.
  - c. Guru memanggil siswa satu per satu untuk melakukan presentasi, sementara siswa lain mendengarkan penjelasan apakah pasangan tersebut sesuai atau tidak.

- d. Guru mengonfirmasi kebenaran soal dan jawaban setelah presentasi.
  - e. Guru memanggil pasangan berikutnya untuk melakukan presentasi, dan seterusnya hingga semua siswa telah melakukan presentasi.
4. Memberikan penghargaan: Jika siswa berhasil mencocokkan kartu sebelum batas waktu berakhir, mereka akan mendapatkan skor atau penghargaan. Namun, jika waktu kurang, mereka akan mendapatkan hukuman.

### 3. Kelebihan Metode Pembelajaran Make a Match

Menurut Kurniasih & Berlin, metode pembelajaran make a match memiliki kelebihan dalam proses pembelajarannya, seperti yang dijelaskan berikut:

- a. Mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- b. Materi yang diajarkan menjadi lebih menarik.
- c. Dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
- d. Menambah suasana keceriaan di dalam kelas.
- e. Mendorong tercapainya kerja sama antara siswa.
- f. Memupuk rasa gotong royong di antara seluruh siswa.<sup>26</sup>

Adapun pendapat Huda tentang kelebihan metode pembelajaran *make a match* adalah:

- a. Dapat meningkatkan tingkat aktivitas siswa.
- b. Memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>26</sup>Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9.2 (2021)

- c. Berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan menginspirasi motivasi belajar mereka.
- d. Efektif dalam melatih keterampilan presentasi siswa.
- e. Membangun kedisiplinan dengan menghormati waktu pembelajaran.<sup>27</sup>

#### 4. Kekurangan Metode Pembelajaran *Make a Match*

Metode pembelajaran *make a match* memiliki kekurangan dalam proses pembelajarannya, seperti yang dijelaskan berikut:

- a. Memerlukan bimbingan langsung dari guru selama pelaksanaan pembelajaran.
- b. Perlunya pembatasan waktu karena ada kemungkinan pembelajaran memakan waktu yang lama.
- c. Guru perlu menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- d. Jika jumlah murid dalam kelas besar (>30 siswa/kelas), kesalahan dalam penyelenggaraan pembelajaran dapat menyebabkan kebisingan. e. Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.<sup>28</sup>

Sedangkan pendapat Huda tentang kekurangan metode pembelajaran *make a match* adalah:

- a. Jika persiapan tidak dilakukan dengan baik, waktu pembelajaran bisa terbuang percuma.
- b. Pada awalnya, beberapa siswa mungkin merasa canggung berpasangan dengan lawan jenisnya.

<sup>27</sup> Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis model...hal. 326.

<sup>28</sup> Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis model...hal.326.



- c. Kurangnya arahan yang jelas dari guru dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa saat melakukan presentasi.
- d. Guru harus mempertimbangkan dengan hati-hati ketika memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa malu.
- e. Penggunaan model ini secara berulang-ulang dapat menyebabkan kebosanan.<sup>29</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Purwanto menyatakan bahwa hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini tidak hanya mencakup pengetahuan yang mereka peroleh tetapi juga bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Purwanto, perubahan ini melibatkan tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>30</sup> Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami materi, aspek afektif terkait dengan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh siswa, serta aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik. Pandangan ini menekankan bahwa proses belajar harus mampu mengubah ketiga aspek ini secara seimbang untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>29</sup> Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. "Analisis model...hal.327.

<sup>30</sup> Purwanto, "*Evaluasi Hasil Belajar*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009) hal. 44.

Pernyataan Purwanto ini sejalan dengan pandangan Haryati yang juga menekankan pentingnya ketiga aspek dalam laporan hasil belajar. Menurut Haryati, laporan hasil belajar yang komprehensif harus mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.<sup>31</sup> Aspek kognitif meliputi pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Aspek psikomotor mencakup keterampilan praktis yang diperoleh siswa melalui latihan dan praktik langsung, sementara aspek afektif mencerminkan sikap, motivasi, dan nilai-nilai yang dianut siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Dengan demikian, laporan hasil belajar tidak hanya sekedar angka atau nilai, tetapi juga menggambarkan perkembangan holistik siswa dalam ketiga aspek tersebut.

Sudjana mengungkapkan bahwa esensi dari hasil belajar siswa adalah perubahan perilaku yang termanifestasi setelah mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku ini mencerminkan sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup ketiga aspek perilaku: kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>32</sup> Dengan mencapai tujuan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis.

---

<sup>31</sup> Haryati, M, “*Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Persada Gaung Press, 2007) hal. 97.

<sup>32</sup> Sudjana, N, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 3.

Sementara itu, Rakhmat dan Suherdi juga menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sehubungan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Rakhmat dan Suherdi menekankan bahwa penilaian hasil belajar harus didasarkan pada tiga ranah perilaku yang dikenal dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini, yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom, menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif. Penilaian yang mencakup ketiga ranah ini memastikan bahwa evaluasi hasil belajar siswa mencerminkan perkembangan mereka secara holistik dan mendalam.<sup>33</sup>

Taksonomi Bloom pada ranah kognitif, yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdiri dari enam tingkat, yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Revisi ini memperbarui dan menyempurnakan taksonomi asli untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam teori pendidikan. Tingkatan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik untuk merancang tujuan pembelajaran dan menilai kemajuan siswa dalam aspek kognitif. Dengan menggunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi, pendidik dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan pembelajaran yang mereka terima.

---

<sup>33</sup> Rakhmat, C dan Suherdi, D, “*Evaluasi Pengajaran*”, (Jakarta: Depdikbud, 1998) hal. 59.

## 2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekitar dan faktor internal yang bersumber dari diri siswa. Menurut Hamdani faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rincian dari faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>34</sup>

### 1. Faktor Internal:

- a. Kecerdasan (Intelegensi): Kemampuan belajar yang terkait dengan kecakapan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Tingkat intelegensi yang baik atau kecerdasan tinggi merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Kecerdasan merujuk pada kemampuan seorang individu untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Tingkat kecerdasan yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang memiliki kapasitas yang baik untuk memahami dan memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan berpikir secara kritis.
- b. Faktor Jasmaniah atau Fisiologis: Kondisi jasmani atau fisiologis seorang siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar mereka. Kesehatan fisik yang baik, seperti tubuh yang bugar dan bebas dari penyakit, dapat mendukung kemampuan siswa untuk fokus, memahami, dan mengingat materi pelajaran. Sebaliknya, kondisi jasmani yang kurang baik,

---

<sup>34</sup> Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hal. 139.

seperti kelelahan, sakit, atau kekurangan gizi, dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif.

- c. Sikap: Sikap merujuk pada kecenderungan seseorang untuk merespons hal-hal, orang, atau benda tertentu dengan perasaan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Dalam konteks pembelajaran, sikap siswa terhadap mata pelajaran, guru, dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi cara mereka menyerap informasi. Sikap positif, seperti rasa antusiasme dan penerimaan terhadap mata pelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sebaliknya, sikap negatif, seperti ketidakpedulian atau penolakan, dapat menghambat proses belajar dan mengurangi prestasi akademik.
- d. Minat: Minat adalah kecenderungan seseorang untuk terus-menerus memperhatikan dan mengingat suatu hal atau aktivitas tertentu. Dalam pembelajaran, minat siswa terhadap materi pelajaran sangat penting karena dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih terlibat, lebih rajin belajar, dan lebih mudah memahami serta mengingat informasi.
- e. Bakat: Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki oleh seorang siswa yang memungkinkan mereka untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Bakat berperan sebagai dasar potensial yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pembelajaran. Siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu, seperti matematika, seni, atau olahraga, cenderung menunjukkan kecenderungan dan kemampuan yang lebih tinggi dalam bidang tersebut.

Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa dapat membantu mereka mencapai prestasi maksimal dan merasa lebih puas dengan pencapaian mereka.

f. Motivasi: Motivasi adalah faktor psikologis non-intelektual yang mempengaruhi gairah, kebahagiaan, dan semangat belajar siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) atau dari faktor-faktor eksternal seperti dorongan dari orang tua, guru, atau lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik). Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan belajar mereka. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengurangi semangat dan usaha siswa dalam belajar, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

## 2. Faktor Eksternal:

a. Keadaan Keluarga: Keluarga adalah lingkungan terdekat yang memainkan peran krusial dalam pendidikan anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memberikan perhatian serius terhadap perkembangan dan kebutuhan pendidikan anak dapat sangat meningkatkan kemampuan belajar mereka. Dukungan emosional, bimbingan, dan fasilitas belajar yang memadai di rumah dapat membantu anak merasa lebih termotivasi dan terfasilitasi dalam proses belajarnya.

b. Keadaan Sekolah: Lingkungan sekolah memiliki dampak besar pada motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Sekolah yang menyediakan lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman dapat mendorong siswa untuk

belajar dengan lebih giat. Selain itu, kurikulum yang dirancang dengan baik, metode pengajaran yang efektif, serta dukungan dari guru yang kompeten dan peduli sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas sekolah yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang nyaman, juga berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang lebih baik.

- c. **Lingkungan Masyarakat:** Lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal dan berinteraksi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Masyarakat yang mendukung pendidikan, dengan nilai-nilai positif dan kegiatan yang bermanfaat, dapat membantu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan mendukung keberhasilan akademik mereka. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau penuh dengan pengaruh negatif dapat menghambat perkembangan dan prestasi belajar siswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.<sup>35</sup>

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik," yang kemudian diberikan awalan "men-" menjadi "mendidik," yang secara harfiah berarti melakukan tindakan memelihara dan memberikan latihan atau ajaran. Secara lebih luas, pendidikan merujuk pada proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau

---

<sup>35</sup>Hamdani, "Strategi Belajar....hal. 139

kelompok melalui pengajaran dan latihan, dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan manusia. Dengan demikian, pendidikan adalah upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk membantu individu mencapai kedewasaan diri, baik secara intelektual, emosional, maupun moral, melalui serangkaian proses pengajaran dan latihan yang terstruktur dan terencana.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik dalam agama Islam melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, arahan, dan latihan. Dalam proses ini, pendidikan agama tidak hanya fokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga menekankan pentingnya menghormati agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan kesatuan nasional, di mana setiap individu dihargai dan dihormati keyakinannya, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang beragam.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan memperkuat iman serta ketakwaan. Proses ini dilakukan melalui pengajaran yang berlandaskan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pendidikan ini juga melibatkan berbagai bentuk bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama

---

<sup>36</sup> Muhammad Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18

<sup>37</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19



secara mendalam. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang mulia.<sup>38</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah proses yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan memperkuat iman terhadap ajaran agama Islam.<sup>39</sup> Selain itu, pendidikan agama Islam juga menyertakan panduan untuk menghormati penganut agama lain, dalam rangka memperkuat kerukunan antar umat beragama dan mendukung terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Zakiyah Daradjat, yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan membimbing peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan pada akhirnya mengamalkannya serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>40</sup> Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami dan menghayati ajaran Islam, tetapi juga untuk menjadikan Islam sebagai landasan panduan hidup yang membentuk seluruh aspek kehidupan mereka.

Pendidikan Agama Islam, yang dijalankan secara sukarela, memiliki karakteristik khusus yang fokus pada penanaman, pengembangan, dan penguatan

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 11

<sup>39</sup> Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2018), hal. 84

<sup>40</sup>Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan pembelajaran...hal.84

nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai keimanan ini menjadi pondasi spiritual dan mental bagi manusia, sehingga perilaku dan sikap individu dapat tercermin sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Keimanan yang ditanamkan mencakup seluruh aspek kepribadian, baik lahiriah maupun batiniah, dan menjadi kekuatan utama yang membentuk perilaku serta tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, yang bersama-sama membentuk kepribadian yang utuh dan harmonis.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan beragama, termasuk tata cara beribadah, etika sosial, dan prinsip-prinsip moral. Pemahaman ini sangat penting untuk menjalani kehidupan sebagai individu yang beriman. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang ritual keagamaan, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan dengan integritas dan kebaikan sesuai ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Para pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy, mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian yang esensial, antara lain:

- a) Pembentukan akhlak yang mulia, yang diakui secara luas oleh umat Islam sebagai inti dari pendidikan Islam. Tujuan ini sejalan dengan misi

kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai landasan kehidupan.

- b) Persiapan peserta didik untuk kehidupan di dunia dan akhirat, yang mencakup pengembangan spiritual dan moral untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan taqwa.
- c) Persiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja secara profesional. Pendidikan Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mencari rizki dengan cara yang halal dan etis, serta menjadi profesional yang kompeten dalam bidang mereka.
- d) Menanamkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan. Ini mencakup dorongan untuk berpikir kritis, inovatif, dan selalu berusaha meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan agama.
- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. Pendidikan Islam juga memperhatikan pentingnya keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk berkontribusi secara langsung dalam masyarakat. Ini termasuk keterampilan teknis dan pertukangan yang memungkinkan peserta didik untuk menjadi ahli dalam bidang-bidang yang memerlukan keahlian khusus, sehingga mereka dapat

memberikan kontribusi yang nyata dan bermanfaat bagi komunitas mereka.<sup>41</sup>

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang kedudukan mereka di antara ciptaan Tuhan serta tanggung jawab mereka dalam kehidupan ini.
- b. Menyampaikan kepada peserta didik konsep tentang keberadaan sebagai makhluk sosial dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat, sesuai dengan kondisi dan sistem yang berlaku.
- c. Menyajikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai alam semesta dan segala isinya, termasuk pemahaman tentang penciptaannya serta cara untuk mengelola dan memanfaatkan alam tersebut.
- d. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang konsep keberadaan alam gaib (ghaib).<sup>42</sup>

Selain tujuan-tujuan umum yang telah disebutkan, terdapat sepuluh tujuan khusus dalam pendidikan Islam, yang meliputi:

- a. Mengenalkan peserta didik pada ajaran aqidah Islam, prinsip-prinsip dasar agama, serta tata cara beribadah yang sesuai dengan syariat Islam.
- b. Membangkitkan kesadaran yang tepat pada peserta didik mengenai agama, termasuk prinsip-prinsip dan nilai-nilai akhlak yang baik.

---

<sup>41</sup>Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015), hal. 156

<sup>42</sup>Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan...hal 156

- c. Menanamkan kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
- d. Mengembangkan minat peserta didik untuk memperluas pengetahuan mereka tentang etika, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam, serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dengan sukarela.
- e. Menanamkan rasa kasih sayang dan penghargaan terhadap Al-Qur'an, termasuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Membangkitkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g. Mendorong perkembangan sikap rela, optimisme, kepercayaan diri, dan tanggung jawab pada peserta didik.
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda, serta memperkuatnya dengan keyakinan aqidah dan nilai-nilai etika.<sup>43</sup>

Majid dan Andayani menyajikan tujuh fungsi dalam pendidikan agama islam. Fungsi-fungsi tersebut meliputi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- a. Fungsi pengembangan berfokus pada pembentukan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt., yang biasanya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai bertujuan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Prinsip penyesuaian mental mengacu pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, serta

---

<sup>43</sup>Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan...hal 156-157

kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Fungsi perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Fungsi pencegahan berfokus pada kemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan siswa menuju keseluruhan manusia Indonesia.
- f. Fungsi pengajaran menekankan pada penyampaian ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis, dan fungsional.
- g. Fungsi penyaluran bertujuan untuk mengarahkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.<sup>44</sup>

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek afektif (emosional) dan psikomotorik (keterampilan fisik). Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

---

<sup>44</sup> Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019), hal. 86-87

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup semua hal yang terkait dengan proses pendidikan dalam konteks Islam. Ini melibatkan unsur-unsur kunci yang penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan Islam dapat berlangsung dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Ruang lingkupnya sangat luas dan saling terkait satu sama lain. Secara umum lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu:

- a. Pendidikan Keimanan: Materi ini berfokus pada pengembangan keimanan siswa terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari akhir, serta konsep takdir. Termasuk dalam materi ini adalah tata cara ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan perilaku baik terhadap sesama, dengan tujuan menguatkan dasar keimanan dan praktik ibadah siswa.
- b. Pendidikan Moral/Akhlaq: Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih siswa dalam perilaku yang baik (akhlakul karimah/mahmudah) seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, serta menjauhi perilaku buruk (akhlakul madzmumah) seperti kebohongan, kesombongan, pengkhianatan, dan sebagainya.
- c. Pendidikan Jasmani: Materi ini mengajarkan siswa keterampilan jasmani seperti memanah, berenang, berkuda, dan bela diri, sesuai dengan perintah Rasulullah kepada umatnya. Tujuannya adalah agar siswa memiliki

kesehatan dan kekuatan jasmani, serta keterampilan dasar seperti berlari, melompat, dan berenang.

- d. Pendidikan Rasio: Materi ini menekankan pada pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui pelajaran seperti matematika dan problem solving, dengan tujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan menjadi cerdas.
- e. Pendidikan Kejiwaan/ Hati Nurani: Materi ini melatih siswa dalam pengembangan hati nurani mereka, agar menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri dan dapat menegakkan kebenaran dalam segala situasi, serta memiliki kekuatan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi kehidupan.
- f. Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan: Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kehidupan bermasyarakat dan mengajak mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat secara positif.
- g. Pendidikan Seksual: Materi ini disesuaikan dengan tahap perkembangan usia dan mental siswa, dengan memberikan pemahaman yang Islami tentang seksualitas seperti pemisahan tempat tidur anak dari kamar orangtua, pemisahan kamar tidur anak laki-laki dan perempuan, penjelasan tentang perbedaan jenis kelamin, serta batasan pergaulan antara lelaki dan perempuan menurut ajaran Islam.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Yusuf, Muhammad, et al. "Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2022), hal. 77-78



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental, bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji situasi yang sesuai dengan keadaan eksperimental sebenarnya, walaupun tidak selalu memungkinkan untuk mengendalikan semua variabel yang relevan. Sesuai yang dikemukakan oleh Zainal Arifin, pendekatan ini juga dimanfaatkan untuk mengungkapkan kausalitas dari tindakan yang dilakukan.<sup>46</sup> Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang terutama menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan melalui identifikasi sebab-akibat, penyempitan variabel tertentu, pembentukan hipotesis dan pertanyaan, pemanfaatan metode pengukuran, pengamatan, dan uji teori, termasuk penelitian eksperimental serta pengumpulan dan analisis data statistik.<sup>47</sup> Jenis penelitian eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen *pretest dan posttest design*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merujuk pada objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria tertentu terkait dengan permasalahan penelitian.<sup>48</sup> Sesuai dengan pernyataan Riduwan populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda, 2011), hal. 23

<sup>47</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 28

<sup>48</sup> Riduwan, *"Pengantar Statistika Sosial"*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32

## **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini berfungsi sebagai representasi dari populasi yang akan diselidiki. Sampel tersebut merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, yang berarti bahwa semua anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan metode ini, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Monsinget Kajhu, Aceh Besar, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai populasi yang diteliti.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini mencakup angket tes hasil belajar yang dirancang untuk mengukur kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Make a Match*. Data dikumpulkan melalui tes yang berbentuk pilihan ganda, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terukur mengenai peningkatan atau perubahan kemampuan belajar siswa sebagai hasil dari metode pengajaran yang diterapkan. Tes pilihan ganda ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan mudah dan objektif, memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabet, 2016). hal. 124.

ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes.

Soal tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar. Dalam penelitian ini, tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang shalat Jumat, dhuha, tahajud, kisah Nabi Muhammad Saw, dan pembangunan kota Madinah, dengan masing-masing topik memiliki 5 butir soal. Sementara itu, *posttest* adalah tes akhir yang bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan materi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Rata-rata

Peneliti menghitung rata-rata antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus:<sup>50</sup>

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Total skor siswa

$N$  : Jumlah siswa

### 2. Uji Standar Deviasi

Nilai standar deviasi menunjukkan seberapa jauh data dalam sebuah sampel tersebar dari nilai rata-rata. Jika standar deviasi tinggi, artinya data tersebar lebih luas. Ketika standar deviasi jauh lebih besar daripada rata-rata, artinya rata-rata tidak

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto “*Research procedure practical approach*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

menunjukkan gambaran keseluruhan dari data. Sebaliknya, jika standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, rata-rata memberikan ringkasan yang baik dari data.

<sup>51</sup>Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

Catatan:

$SD$  : Standard deviasi

$\sum x_1$  : Jumlah dari skor siswa yang dikuadratkan

$\sum x$  : Total skor siswa

$N$  : Total siswa

### 3. T-Test dan Hipotesis

Peneliti menggunakan rumus di bawah ini untuk menentukan pentingnya perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Hipotesis disebut sebagai  $H_0$  (hipotesis nol) dan  $H_a$  (hipotesis alternatif).  $H_0$  menyarankan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan  $H_a$  berpendapat bahwa ada hubungan di antara keduanya, yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan oleh  $H_0$ .

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-10)}}}$$

Catatan:

$t$  : Uji T untuk perbedaan antara *pretest* dan *posttest*

$Md$  : Rata-rata deviasi dari skor siswa

$\sum x^2 d$  : Jumlah dari deviasi yang dikuadratkan

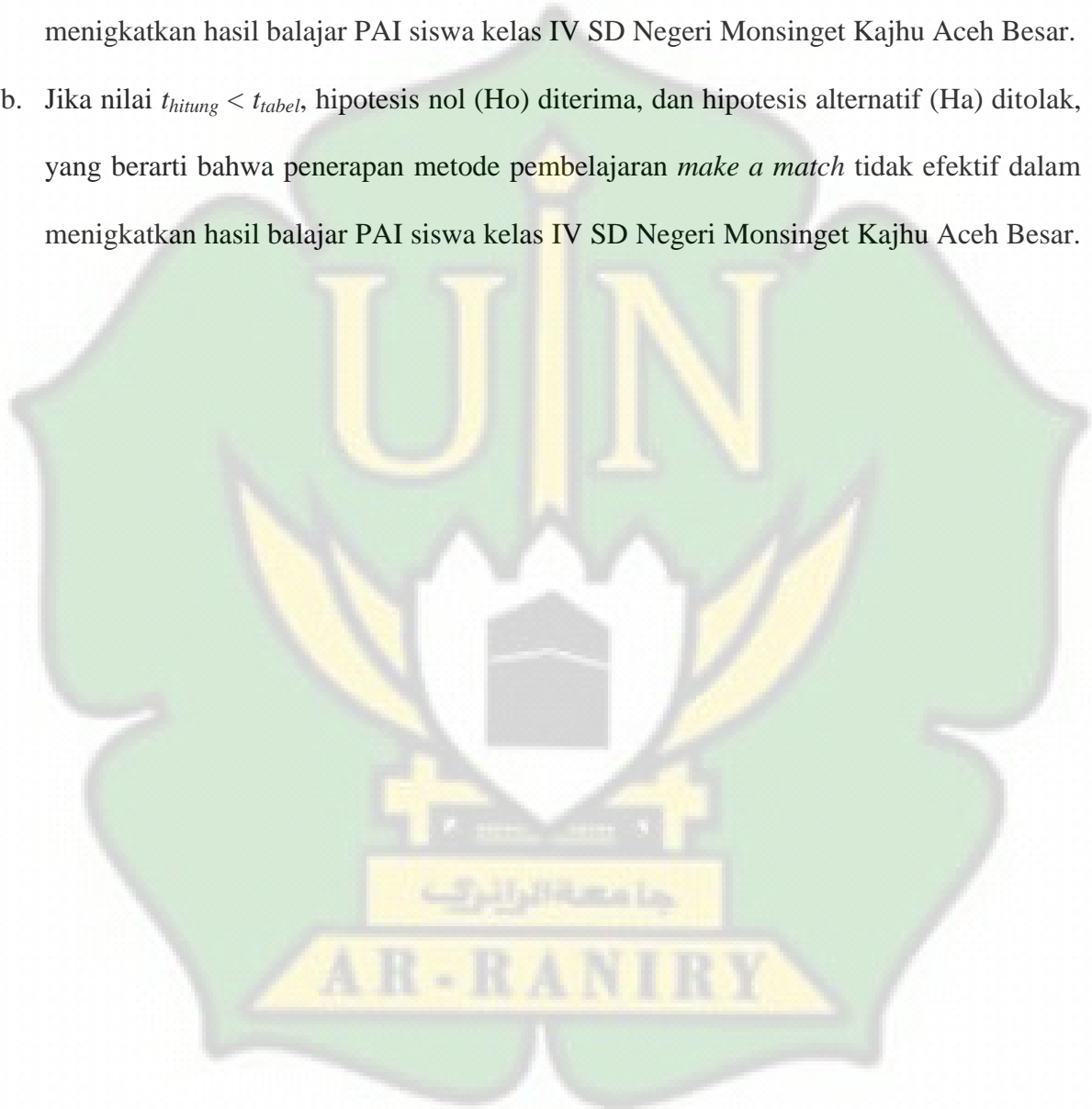
$N$  : Jumlah siswa

---

<sup>51</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabet, 2016).

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, perbandingan antara nilai t-score dan nilai kritis dari tabel t dilakukan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SDN Monsinget Kajhu Aceh Besar**

##### **1. Sejarah dan Perkembangannya**

SD Negeri Monsinget berlokasi di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada awal tahun 1970-an sebagai bagian dari program pemerintah yang bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar di daerah-daerah pedesaan. Pada masa awal pendiriannya, bangunan sekolah terdiri dari beberapa ruang kelas sederhana yang dibangun dari kayu dengan atap seng. Kondisi fasilitas pada saat itu sangat terbatas, dengan minimnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Meski demikian, keberadaan sekolah ini di tengah desa membuatnya mudah diakses oleh masyarakat sekitar, sehingga banyak anak-anak desa yang bisa menikmati pendidikan dasar tanpa harus menempuh perjalanan jauh.

Perkembangan signifikan mulai terlihat pada tahun 1980-an ketika ada peningkatan infrastruktur yang didukung oleh pemerintah daerah dan partisipasi aktif dari masyarakat. Bangunan kayu yang rapuh kemudian digantikan dengan bangunan permanen yang terbuat dari beton, yang memberikan struktur yang lebih kokoh dan tahan lama. Jumlah ruang kelas juga ditambah untuk mengakomodasi jumlah siswa yang semakin meningkat seiring bertambahnya minat masyarakat terhadap pendidikan. Pada awal 2000-an, fasilitas sekolah semakin diperbaiki dan ditingkatkan dengan adanya bantuan dari berbagai program pemerintah, termasuk program rehabilitasi sekolah pasca bencana, yang semakin memperkuat infrastruktur dan kualitas lingkungan belajar di SD Negeri Monsinget.

Bencana tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004 membawa dampak yang sangat besar bagi SD Negeri Monsinget. Banyak bangunan sekolah mengalami kerusakan parah dan aktivitas belajar mengajar harus terhenti sementara waktu. Namun,

pasca bencana, sekolah ini menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan pemerintah internasional, yang berkontribusi dalam proses pembangunan kembali sekolah. Bangunan baru yang didirikan pasca tsunami dirancang lebih tahan gempa dan dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik, termasuk sarana belajar yang lebih modern dan aman, sehingga dapat mendukung kegiatan pendidikan dengan lebih optimal dan berkelanjutan.

Sejak tahun 2013, SD Negeri Monsinget mulai menerapkan Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran tematik terpadu serta pendekatan scientific. Untuk mendukung implementasi kurikulum baru ini, para guru mendapatkan pelatihan intensif guna meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum yang lebih modern. Selain itu, sekolah ini juga mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang seperti seni, olahraga, dan sains. Upaya lainnya meliputi pendirian laboratorium komputer yang dilengkapi dengan teknologi terbaru dan peningkatan fasilitas perpustakaan dengan menambah koleksi buku serta menyediakan ruang baca yang nyaman dan kondusif bagi para siswa.

Saat ini, SD Negeri Monsinget memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan dukungan tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman. Sekolah ini telah berhasil meraih berbagai prestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. SD Negeri Monsinget juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan berbagai lembaga, guna mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan karakter siswa. Melalui berbagai upaya dan inovasi yang telah dilakukan, SD Negeri Monsinget terus berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional yang diembannya.

## 2. Data Guru dan Staf Pengajar

**Tabel 4.1 Data Guru dan Staf Pengajar SDN Monsinget**

No	Nama	Pendidikan	Kemampuan
1	Mawardi, S. Pd	S 1	IT
2	Tarmizi, S. Pd	S 1	Matematika
3	Oriza Sativa, S. Pd	S 1	MIPA
4	Veradiana, S. Pd	S 1	PBB, Pramuka
5	Darmawati, S. Pd	S 1	Matematika
6	Melva Agustina, S. Pd	S 1	MIPA, Keagamaan
7	Nur Mutiya, S. Pd	S 1	IT, Seni
8	Ruwaida Isa, S. Pd	S 1	Pramuka, Olahraga
9	Rosnidar, S. Pd	S 1	Bahasa Inggris
10	Husna, S. Pd. I	S 1	Keagamaan
11	Lindawati, S. Pd. I	S 1	Keagamaan
112	Srimulyani, A. Ma	D 2	Perpustakaan, Bahasa Aceh

## 3. Data Siswa

**Tabel 4.2 Data Siswa SDN Monsinget**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	15	10	25
2	Kelas II	6	13	19
3	Kelas III	8	7	15
4	Kelas IV	14	10	24
5	Kelas V	14	8	22
6	Kelas VI	14	10	24
<b>Jumlah</b>				<b>129</b>



#### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN Monsinget**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
5	Ruang Pimpinan	1	Permanen
6	Ruang Guru	1	Permanen
7	Ruang Ibadah	1	Permanen
9	Ruang Toilet	2	Permanen
16	Ruang Bangunan	8	Permanen

#### B. Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar

##### 1. Analisis Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar, maka diperoleh data *pretest* dari kelas IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil belajar *pretest* siswa**

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AS	35	75	Tidak Tuntas
2	ABG	35	75	Tidak Tuntas
3	AA	50	75	Tidak Tuntas
4	BAP	35	75	Tidak Tuntas
5	CW	35	75	Tidak Tuntas
6	EA	35	75	Tidak Tuntas
7	FR	35	75	Tidak Tuntas
8	KFR	30	75	Tidak Tuntas

9	MRSS	30	75	Tidak Tuntas
10	M	35	75	Tidak Tuntas
11	MR	60	75	Tidak Tuntas
12	MH	55	75	Tidak Tuntas
13	MAP	50	75	Tidak Tuntas
14	MA	40	75	Tidak Tuntas
15	MAH	30	75	Tidak Tuntas
16	MD	20	75	Tidak Tuntas
17	MF	45	75	Tidak Tuntas
18	MFZ	60	75	Tidak Tuntas
19	MR	60	75	Tidak Tuntas
20	MR	40	75	Tidak Tuntas
21	NU	25	75	Tidak Tuntas
22	NR	15	75	Tidak Tuntas
23	NS	45	75	Tidak Tuntas
24	RF	45	75	Tidak Tuntas
25	RP	65	75	Tidak Tuntas
26	SC	40	75	Tidak Tuntas
27	SZF	45	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>Tuntas</b>		<b>0</b>
		<b>Tidak Tuntas</b>		<b>27</b>
<b>Persentase</b>		<b>Tuntas</b>		<b>0%</b>
		<b>Tidak Tuntas</b>		<b>100%</b>

Sumber: Hasil Tes Siswa

Detail informasi di atas dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\rho = \frac{0}{27} \times 100$$

$$\rho = 0\%$$

Berdasarkan data di atas, hasil belajar *pretest* siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, tidak ada siswa yang berhasil mencapai nilai kelulusan atau KKM. Persentase hasil belajar secara keseluruhan siswa yang mencapai KKM pada tahap ini adalah 0%. Dari data tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 65 dan nilai terendah adalah 15. Meskipun ada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai tersebut masih belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VI SD Negeri Monsinget, Aceh Besar. Untuk analisis lebih lanjut terkait data siswa dalam *pretest* tersebut, peneliti menggunakan beberapa rumus statistik sebagai berikut:

c. Rata-Rata Hasil *Pretest*

Dari data di atas maka diperoleh nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1095}{27}$$

$$M = 40.55$$

d. Standar Deviasi Hasil *Pretest*

**Table 4.2** Tabel standar deviasi hasil *pretest*

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i> ( <i>x</i> )	$x^2$
1	AS	35	1225
2	ABG	35	1225
3	AA	50	2500
4	BAP	35	1225

5	CW	35	1225
6	EA	35	1225
7	FR	35	1225
8	KFR	30	900
9	MRSS	30	900
10	M	35	1225
11	MR	60	3600
12	MH	55	3025
13	MAP	50	2500
14	MA	40	1600
15	MAH	30	900
16	MD	20	400
17	MF	45	2025
18	MFZ	60	3600
19	MR	60	3600
20	MR	40	1600
21	NU	25	625
22	NR	15	225
23	NS	45	2025
24	RF	45	2025
25	RP	65	4225
26	SC	40	1600
27	SZF	45	2025
	<b>Total</b>	<b>1095</b>	<b>48475</b>

Dari Tabel 4.2 di atas, maka diperoleh standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{48475 - \frac{(1095)^2}{27}}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{48475 - \frac{1199025}{27}}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{48475 - 44408}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{4067}}{26}$$

$$SD = \sqrt{156,42}$$

$$SD = 12,506$$

**Table 4.3 Hasil analisis *pretest***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	27	15	65	40.55	12.506

## 2. Analisis Hasil *Posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar, maka diperoleh data *posttest* dari kelas IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil belajar *Posttest* siswa**

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AS	80	75	Tuntas
2	ABG	75	75	Tuntas
3	AA	95	75	Tuntas
4	BAP	35	75	Tidak Tuntas
5	CW	50	75	Tidak Tuntas
6	EA	75	75	Tuntas

7	FR	50	75	Tidak Tuntas
8	KFR	35	75	Tidak Tuntas
9	MRSS	75	75	Tuntas
10	M	75	75	Tuntas
11	MR	65	75	Tidak Tuntas
12	MH	75	75	Tuntas
13	MAP	60	75	Tidak Tuntas
14	MA	85	75	Tuntas
15	MAH	80	75	Tuntas
16	MD	30	75	Tidak Tuntas
17	MF	80	75	Tuntas
18	MFZ	90	75	Tuntas
19	MR	75	75	Tuntas
20	MR	40	75	Tidak Tuntas
21	NU	75	75	Tuntas
22	NR	40	75	Tidak Tuntas
23	NS	80	75	Tuntas
24	RF	50	75	Tidak Tuntas
25	RP	85	75	Tuntas
26	SC	60	75	Tidak Tuntas
27	SZF	65	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>Tuntas</b>		<b>15</b>
		<b>Tidak Tuntas</b>		<b>12</b>
<b>Persentase</b>		<b>Tuntas</b>		<b>55,56%</b>
		<b>Tidak Tuntas</b>		<b>44,44%</b>

Sumber: Hasil Tes Siswa

$$\rho = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

$$\rho = \frac{15}{27} \times 100$$

$$\rho = 55,56\%$$

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar *posttest* siswa dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada tahap ini, sebanyak 15 siswa berhasil mencapai nilai kelulusan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase siswa yang mencapai KKM pada tahap *posttest* ini adalah 55%, menunjukkan adanya peningkatan. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sementara nilai terendah adalah 30. Peningkatan ini mencerminkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VI di SD Negeri Monsinget, Aceh Besar, mengalami perbaikan setelah diterapkannya perlakuan (*treatment*). Untuk analisis lebih mendalam mengenai data hasil *posttest* siswa ini, peneliti akan menerapkan beberapa rumus statistik yang relevan.

#### C. Rata-Rata Hasil *Posttest*

Dari data di atas maka diperoleh nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{1780}{27}$$

$$M = 65.92$$

#### D. Standar Deviasi Hasil *Posttest*

**Table 4.5** Tabel standar deviasi hasil *posttest*

No	Nama Siswa	Skor <i>Posttest</i> ( <i>x</i> )	$x^2$
1	AS	80	6400
2	ABG	75	5625
3	AA	95	9025
4	BAP	35	1225
5	CW	50	2500
6	EA	75	5625
7	FR	50	2500
8	KFR	35	1225

9	MRSS	75	5625
10	M	75	5625
11	MR	65	4225
12	MH	75	5625
13	MAP	60	3600
14	MA	85	7225
15	MAH	80	6400
16	MD	30	900
17	MF	80	6400
18	MFZ	90	8100
19	MR	75	5625
20	MR	40	1600
21	NU	75	5625
22	NR	40	1600
23	NS	80	6400
24	RF	50	2500
25	RP	85	7225
26	SC	60	3600
27	SZF	65	4225
	<b>Total</b>	<b>1780</b>	<b>126250</b>

Dari Tabel 4.2 di atas, maka diperoleh standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{126250 - \frac{(1780)^2}{27}}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{126250 - \frac{3168400}{27}}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{126250 - 117348}}{27 - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{8902}}{26}$$

$$SD = \sqrt{342.384}$$

$$SD = 18.503$$



**Table 4.6 Hasil analisis *posttest***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	27	30	95	65.92	18.503

### 3. Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa pada tahap *pretest* tidak ada siswa yang berhasil mencapai nilai kelulusan atau KKM. Maka, persentase siswa yang mencapai KKM pada tahap ini adalah 0%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 65, sedangkan nilai terendah adalah 15. Nilai rata-rata pada tahap *pretest* adalah 40,55 dengan standar deviasi sebesar 12,506. Sedangkan pada tahap *posttest*, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 15 siswa berhasil mencapai KKM, yang setara dengan persentase 55,56%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tahap *posttest* adalah 95, sementara nilai terendah adalah 30. Nilai rata-rata meningkat menjadi 65,55 dengan standar deviasi sebesar 18,503.

**Table 4.5 Tabel standar deviasi hasil *posttest***

No	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i> (x)	Skor <i>Posttest</i> (y)	Deviasi (y-x)	Deviasi Kuadrat (D <sup>2</sup> )
1	AS	35	80	45	2025
2	ABG	35	75	40	1600
3	AA	50	95	45	2025
4	BAP	35	35	0	0
5	CW	35	50	15	225

6	EA	35	75	40	1600
7	FR	35	50	15	225
8	KFR	30	35	5	25
9	MRSS	30	75	45	2025
10	M	35	75	40	1600
11	MR	60	65	5	25
12	MH	55	75	25	625
13	MAP	50	60	10	100
14	MA	40	85	45	2025
15	MAH	30	80	50	2500
16	MD	20	30	10	100
17	MF	45	80	35	1225
18	MFZ	60	90	30	900
19	MR	60	75	15	225
20	MR	40	40	0	0
21	NU	25	75	50	2500
22	NR	15	40	25	625
23	NS	45	80	35	1225
24	RF	45	50	5	25
25	RP	65	85	20	400
26	SC	40	60	20	400
27	SZF	45	65	25	625
	<b>Total</b>	<b>1095</b>	<b>1780</b>	<b>695</b>	<b>24875</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>40.55</b>	<b>65.93</b>	<b>24.74</b>	<b>921.30</b>

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2 d = 24875 - \frac{(695)^2}{27}$$

$$\sum x^2 d = 24875 - \frac{483025}{27}$$

$$\sum x^2 d = 24875 - 17890$$

$$\sum x^2 d = 6985$$

#### 4. T-test dan Hipotesis

Peneliti kemudian menghitung jumlah deviasi kuadrat untuk menentukan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, menggunakan rumus  $t_{hitung}$  yang disajikan di bawah ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-10)}}$$

$$t = \frac{24.74}{\sqrt{\frac{6985}{27(27-10)}}$$

$$t = \frac{24.74}{\sqrt{\frac{6985}{459}}}$$

$$t = \frac{24.74}{\sqrt{15.21}}$$

$$t = \frac{24.74}{3.90} = 6.34$$

Langkah terakhir adalah menghitung  $t_{tabel}$  menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ):

$$df = N - K$$

$$df = 27 - 1$$

$$df = 26$$

Pada tingkat signifikansi 5%, nilai kritis dari  $t_{tabel}$  untuk 26 derajat kebebasan ( $df$ ) adalah 2,056. Setelah melakukan kalkulasi pada  $t_{hitung}$ , didapatkan nilai sebesar 6,34. Menurut kriteria yang ditetapkan, jika  $t_{hitung}$  melebihi nilai kritis dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan penerimaan hipotesis tersebut. Sebaliknya, jika  $t_{hitung}$  berada di bawah nilai  $t_{tabel}$ ,  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis dianggap tidak konklusif. Dalam konteks ini,  $t_{hitung}$  sebesar 6,34 melebihi nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,056, yang mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini mengimplikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* di atas, didapatkan bahwa pada tahap *pretest* tidak ada siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, sehingga persentase siswa yang mencapai KKM pada tahap ini adalah 0%. Rentang nilai siswa pada tahap *pretest* cukup luas, dengan nilai tertinggi mencapai 65 dan nilai terendah hanya 15, serta nilai rata-rata sebesar 40,55 dengan standar deviasi sebesar 12,506, menunjukkan tingkat variasi yang signifikan dalam pencapaian siswa sebelum intervensi. Namun setelah penerapan metode *make a match*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 15 siswa berhasil mencapai KKM, yang setara dengan persentase 55,56%. Rentang nilai siswa pada tahap *posttest* juga mencerminkan perbaikan, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah mencapai 30. Nilai rata-rata pun meningkat menjadi 65,55 dengan standar deviasi yaitu 18,503, menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam pencapaian siswa setelah perlakuan (*treatment*).

Dalam mengevaluasi signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, penelitian ini menggunakan analisis uji- $t$ , dengan menerapkan rumus  $t_{hitung}$  sebesar 6,34 kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%. Dengan derajat kebebasan (df) yang ditetapkan sebesar 26, nilai kritis pada tingkat signifikansi ini ditemukan sekitar 2,056. Pada tahap ini, kriteria pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan tabel distribusi  $t_{tabel}$  yang diterapkan. Jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, jika hasil  $t_{hitung}$

$< t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $6.34 > t_{tabel}$  2.086 dengan tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, ditemukan bahwa pada tahap *pretest* tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM, yang artinya tidak ada siswa yang memiliki pemahaman materi yang memadai sebelum perlakuan. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran *make a match*, terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 15 siswa berhasil mencapai KKM, yang setara dengan persentase 55,56%. Rentang nilai siswa pada tahap *posttest* juga mencerminkan perbaikan yang signifikan, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah mencapai 30. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $6.34 > t_{tabel} 2.086$  dengan tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar.

#### **B. Saran**

Setelah meninjau hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran ini sebagai referensi yang dapat diterapkan pada berbagai materi pelajaran. Selain itu, pendidik diharapkan lebih berani dalam menggabungkan atau mengadaptasi berbagai metode atau model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan.

2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk aktif membina para guru atau pendidik agar dapat memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa monoton dalam proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan potensi belajar mereka.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk terus meningkatkan dan menguatkan hasil penelitian ini dengan melakukan studi lanjutan pada metode atau model pembelajaran lainnya. Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarwati, A. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Transformasi Energi Pada Siswa Kelas IV Sdn Wiroborang1, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. (2006). *Research Procedure Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, N. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2), 111.
- Djamarah, S. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 86-87.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryanto. (2012). Pengertian pendidikan menurut para ahli. Dalam artikel "Pengertian pendidikan menurut para ahli" <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 07 Februari 2024.
- Haryati, M. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Persada Gaung Press.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. II)*. Jakarta: Kencana.



- Noor, S. (2020). Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas x.6 SMA 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1).
- Perdana, A. A., & Supryono, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 642.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, R. T. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Di UPTD Negeri 2 Parepare. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Rakhmat, C., & Suherdi, D. (1998). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmin, M. B. (2017). *Konsep Dan Tujuan Pendidikan*, 4(1), 78.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES: Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 20.
- Salahuddin, M. A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar\**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 242.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 156.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiasworo, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.

Yusuf, M., et al. (2022). Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 77-78.



Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor SP/DP/PA-025/04.2/423023/2023 Tanggal 10 November 2023



TENTANG

PEMBANGKITAN PEMBIMBING SPRSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Mengingat
  - 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Penyelenggara Pendidikan
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Tinggi tahun 2000
  - 6. Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2013 tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 452 Tahun 2001 tentang Pendelegasian Wewenang Pengurusan Penerimaan dan Pembertitulan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KM/05/2011 tentang Penetapan Lembar Agama Islam Negara Ar-Raniry Banda Aceh pada Kelembagaan Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Penyelenggaraan Badan Layanan Umum
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat
  - 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Penyelenggara Pendidikan
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Tinggi tahun 2000
  - 6. Keputusan Presiden RI Nomor 44 Tahun 2013 tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 452 Tahun 2001 tentang Pendelegasian Wewenang Pengurusan Penerimaan dan Pembertitulan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KM/05/2011 tentang Penetapan Lembar Agama Islam Negara Ar-Raniry Banda Aceh pada Kelembagaan Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Penyelenggaraan Badan Layanan Umum
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Melampirkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembangkit Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

- KESATU : Menunjuk saudara **Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag** Untuk membimbing skripsi  
 Nama : Rita Hafiza  
 NIM : 200201165  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Efektivitas Penerapan Metode Mach untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN Moringel Kapta Aceh Besar
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku,
- KETIGA : Pembinaan akhir keputusan ini dibebaskan pada DPPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP/DP/PA-025/04.2/423023/2023 Tanggal 30 November 2023 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan,
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 November 2023  
Dekan


*(Signature)*  
Saiful Suluk

- Tertulis di
- 1. Sekeloa Kementerian Agama RI di Jakarta
  - 2. Ummu Mardiana Wakil Kementerian Agama RI di Jakarta
  - 3. Direktur Pembinaan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
  - 4. Asisten Pembinaan Pendidikan Agama (KPA) UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 6. Kepala UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan ditandatangani
  - 8. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2

## Surat Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Masjid Raya Ar-Raniry, Kecamatan Raniry, Kabupaten Aceh Besar  
Provinsi Aceh 23111, Telp. (0651) 4321343, Fax. (0651) 4321344

No. Surat: H.2004/100/PTK/1/2024  
Tgl. 18 Feb 2024  
Jenis: Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth:  
Bapak Dekan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Jl. Masjid Raya Ar-Raniry, Kecamatan Raniry, Kabupaten Aceh Besar  
Provinsi Aceh 23111, Telp. (0651) 4321343, Fax. (0651) 4321344


Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM: RTIA HAIRIJA 200201165  
Tempat, Tanggal Lahir: Bontol, Kabupaten Aceh Besar  
Alamat: Jl. Masjid Raya Ar-Raniry, Kecamatan Raniry, Kabupaten Aceh Besar

Surat ini yang terdapat di bawah ini adalah benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **Efektivitas Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinet Kajhu Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Kajhu Aceh, 18 Februari 2024  
An: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Ketenagaan



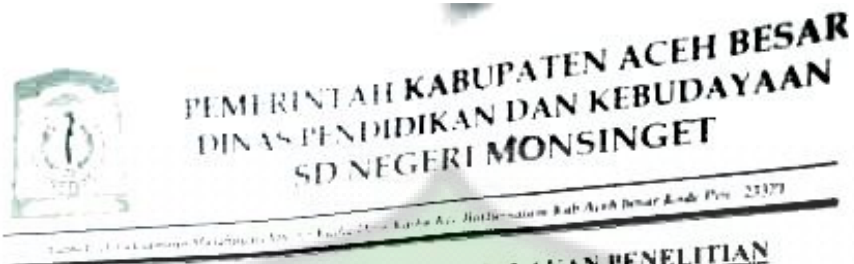
Berlaku sampai: 28 Februari 2024

Prof. Habiburrahman, S.Ag., M.Com., Ph.D

جامعة الرانيري  
**AR-RANIRY**

## Lampiran 3

## Surat Penelitian SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor: 422/44/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri Monsinget Aceh Besar menerangkan:

Nama: Rita Hartina  
 NIM: 200201165  
 Judul: Efektivitas Penerapan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Monsinget Kajhu Aceh Besar

Berdasarkan keterangan di atas bahwasanya mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Monsinget Aceh Besar pada 19 s/d 24 Februari 2024.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 24 februari 2024

Kepala Sekolah,



## Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Monsiget

Kelas / Semester : IV (Dua) / 2

Tema 9 : Mengenal Shalat Jumat, Duha dan Tahajud

Sub Tema : Sholat Jum'at

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

**K1:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**K2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

**K3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**K4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Kompetensi</b>
4.2 Peserta didik dapat menerapkan tata cara shalat Jumat, dapat mempraktikkan tata cara shalat Jumat, sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.	4.2.1. Mengemukakan penerapan tata cara shalat Jumat. 4.2.2. Mempraktikkan tata cara shalat Jumat. 4.2.3. Membiasakan shalat Jumat, sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT.

### C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Memahami keutamaan shalat
2. Memahami makna ibadah shalat
3. Memberikan contoh makna ibadah shalat
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ibadah shalat
5. Menceritakan pengalaman shalat di rumah dan di masjid

### D. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan make a match

### E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan ramah, dan berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran mereka.</li> <li>3. Guru juga memeriksa kerapihan dan kesiapan peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memulai sesi dengan aktivitas pembuka.</li> <li>5. Guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan minggu sebelumnya.</li> <li>6. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal pretest</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Sopan</li> <li>• Santun</li> </ul>	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks yang ada di buku.</li> <li>2. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai isi teks.</li> <li>3. Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam teks kepada siswa.</li> <li>4. Guru membagikan potongan kartu yang berisi informasi yang sesuai dengan kategori materi yang telah disiapkan sebelumnya.</li> <li>5. Peserta didik diminta untuk mencari pertanyaan atau jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat pada kartu yang dibagikan.</li> <li>6. Peserta didik mempresentasikan/ menjelaskan hasil pencocokan kartu yang mereka dapatkan.</li> <li>7. Peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan meluruskan kesalahpahaman.</li> </ol>		50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</li> <li>3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>		10 Menit

## F. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Tes



**b. Non tes**

**2. Bentuk Penilaian**

**a. Pilihan Ganda**

**b. Uraian**

**3. Instrumen Penilaian (terlampir)**

**a. Soal evaluasi (post-test)**

**G. Media/Alat**

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- Kartu pertanyaan
- Kartu jawaban

Mengetahui  
Guru PAI

Banda Aceh, 14 Maret 2024  
Peneliti

Maidawati, S.Pd.I  
NIK.989034855

Rita Hafrija  
NIM :200201165

Mengetahui  
Kepala Sekolah .....

Mawardi, S.Pd  
NIP.197007072000061001

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PERTEMUAN II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Monsinget  
Kelas / Semester : IV (Dua) / 2  
Tema 9 : Mengetahui Shalat Jumat, Duha dan Tahajud  
Sub Tema : Sholat Duha dan Tahajud  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

- K1:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- K3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
4.2 Peserta didik dapat menerapkan tata cara shalat Duha dan Tahajud, dapat mempraktikkan tata cara shalat Duha dan Tahajud, sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT.	4.2.4. Mengemukakan penerapan tata cara shalat Duha dan Tahajud. 4.2.5. Mempraktikkan tata cara shalat Duha dan Tahajud 4.2.6. Membiasakan salat Duha dan Tahajud sehingga tertanam perilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT.

## C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

6. Memahami keutamaan shalat
7. Memahami makna ibadah shalat
8. Memberikan contoh makna ibadah shalat
9. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ibadah shalat
10. Menceritakan pengalaman sholat di rumah dan di masjid

## D. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan make a match

## E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan ramah, dan berdoa. 2. Guru memeriksa kehadiran mereka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	3. Guru juga memeriksa kerapihan dan kesiapan peserta didik. 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memulai sesi dengan aktivitas pembuka. 5. Guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan minggu sebelumnya. 6. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal pretest	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sopan</li> <li>• Santun</li> </ul>	
Inti	1. Siswa membaca teks yang ada di buku. 2. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai isi teks. 3. Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam teks kepada siswa. 4. Guru membagikan potongan kartu yang berisi informasi yang sesuai dengan kategori materi yang telah disiapkan sebelumnya. 5. Peserta didik diminta untuk mencari pertanyaan atau jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat pada kartu yang dibagikan. 6. Peserta didik mempresentasikan/ menjelaskan hasil pencocokan kartu yang mereka dapatkan. 7. Peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan meluruskan kesalahpahaman.		50 Menit
Penutup	1. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penguatan dan		10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	<p>kesimpulan.</p> <p>2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</p> <p>3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.</p>		

#### F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Tes
  - b. Non tes
2. Bentuk Penilaian
  - a. Pilihan Ganda
  - b. Uraian
- 3 Instrumen Penilaian (terlampir)
  - a. Soal evaluasi (post-test)

#### G. Media/Alat

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- Kartu pertanyaan
- Kartu jawaban

*Lampiran 6***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PERTEMUAN III**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Monsinget

Kelas / Semester : IV (Dua) / 2

Tema 10 : Kisah Nabi Muhammad Saw. Membangun Kota Madinah

Sub Tema : Membangun Masjid

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

**K1:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**K2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

**K3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**K4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
<p>4.2 Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, kisah Nabi Muhammad membangun Kota Madinah, dapat membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad dari hijrah sampai membangun Kota Madinah.</p>	<p>4.2.7. Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah.</p> <p>4.2.8. Memberi contoh kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah di kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2.9. Meneladani sikap Nabi Muhammad SAW dari kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah dan membangun Kota Madinah.</p>

## C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Memahami kisah Nabi Muhammad SAW.
2. Memahami makna hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Madinah
3. Memberikan contoh kisah Nabi Muhammad SAW di kehidupan sehari-hari.
4. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ibadah shalat
5. Meneladani sikap Nabi Muhammad SAW dari kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah dan membangun Kota Madinah.

## D. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan make a match

### E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan ramah, dan berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran mereka.</li> <li>3. Guru juga memeriksa kerapian dan kesiapan peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memulai sesi dengan aktivitas pembuka.</li> <li>5. Guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan minggu sebelumnya.</li> <li>6. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal pretest</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Sopan</li> <li>• Santun</li> </ul>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks yang ada di buku.</li> <li>2. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai isi teks.</li> <li>3. Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam teks kepada siswa.</li> <li>4. Guru membagikan potongan kartu yang berisi informasi yang sesuai dengan kategori materi yang telah disiapkan sebelumnya.</li> <li>5. Peserta didik diminta untuk mencari pertanyaan atau jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat pada kartu yang dibagikan.</li> <li>6. Peserta didik mempresentasikan/ menjelaskan hasil pencocokan kartu yang mereka dapatkan.</li> <li>7. Peserta didik dan guru melakukan sesi</li> </ol>		50 Menit



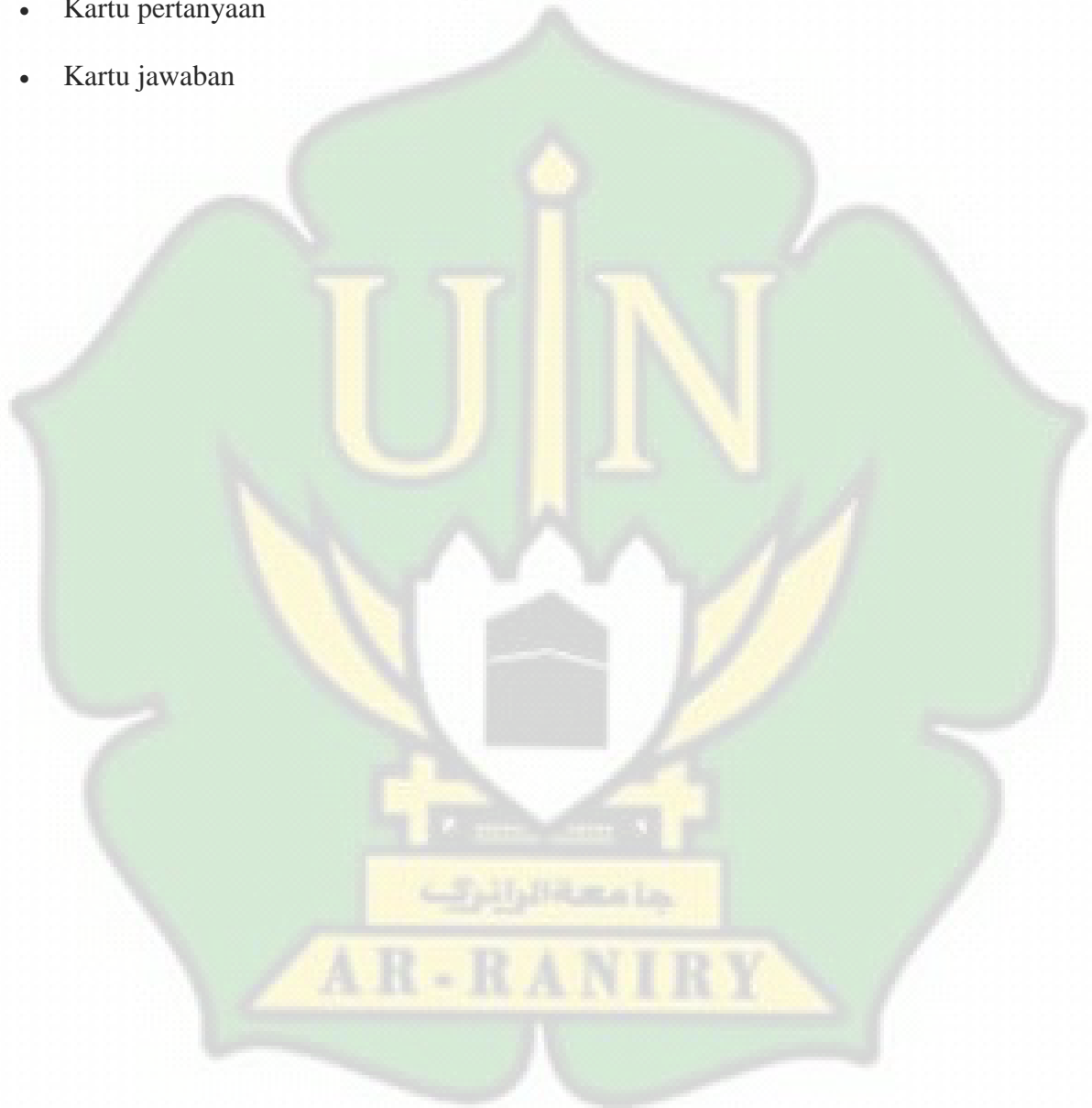
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan meluruskan kesalahpahaman.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penguatan dan kesimpulan.</li> <li>2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</li> <li>3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.</li> </ol>		10 Menit

## F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Tes
  - b. Non tes
2. Bentuk Penilaian
  - a. Pilihan Ganda
  - b. Uraian
3. Instrumen Penilaian (terlampir)
  - a. Soal evaluasi (post-test)

**G. Media/Alat**

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- Kartu pertanyaan
- Kartu jawaban



*Lampiran 7***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****PERTEMUAN IV**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Monsinget

Kelas / Semester : IV (Dua) / 2

Tema 10 : Kisah Nabi Muhammad SAW. Membangun Kota Madinah

Sub Tema : Menjalin Ukhuwah dan Menggalang Kerukunan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. KOMPETENSI INTI**

**K1:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

**K2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

**K3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**K4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi
<p>4.2 Menceritakan kisah peristiwa hijrah Nabi ke Madinah, membuat paparan mengenai kisah Nabi Muhammad yang mempersaudarakan umat, sehingga dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.</p>	<p>4.2.10. Menceritakan kisah Nabi Muhammad yang mempersaudarakan umat.</p> <p>4.2.11. Memberi contoh kisah Nabi Muhammad SAW melalui sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.</p> <p>4.2.12. Meneladani sikap Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.</p>

## C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Memahami kisah Nabi Muhammad SAW yang mempersaudarakan umat.
2. Memberikan contoh kisah Nabi Muhammad SAW melalui sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.
3. Menunjukkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.
4. Meneladani sikap Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dan menumbuhkan sikap toleran, teguh pendirian dan menghargai perbedaan.

## D. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *make a matc*

## E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai kelas dengan salam, menyapa peserta didik dengan ramah, dan berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran mereka.</li> <li>3. Guru juga memeriksa kerapihan dan kesiapan peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memulai sesi dengan aktivitas pembuka.</li> <li>5. Guru menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan minggu sebelumnya.</li> <li>6. Sebelum memulai untuk masuk ke materi guru memberikan soal pretest</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Sopan</li> <li>• Santun</li> </ul>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks yang ada di buku.</li> <li>2. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab mengenai isi teks.</li> <li>3. Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam teks kepada siswa.</li> <li>4. Guru membagikan potongan kartu yang berisi informasi yang sesuai dengan kategori materi yang telah disiapkan sebelumnya.</li> <li>5. Peserta didik diminta untuk mencari pertanyaan atau jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat pada kartu yang dibagikan.</li> </ol>		50 Menit

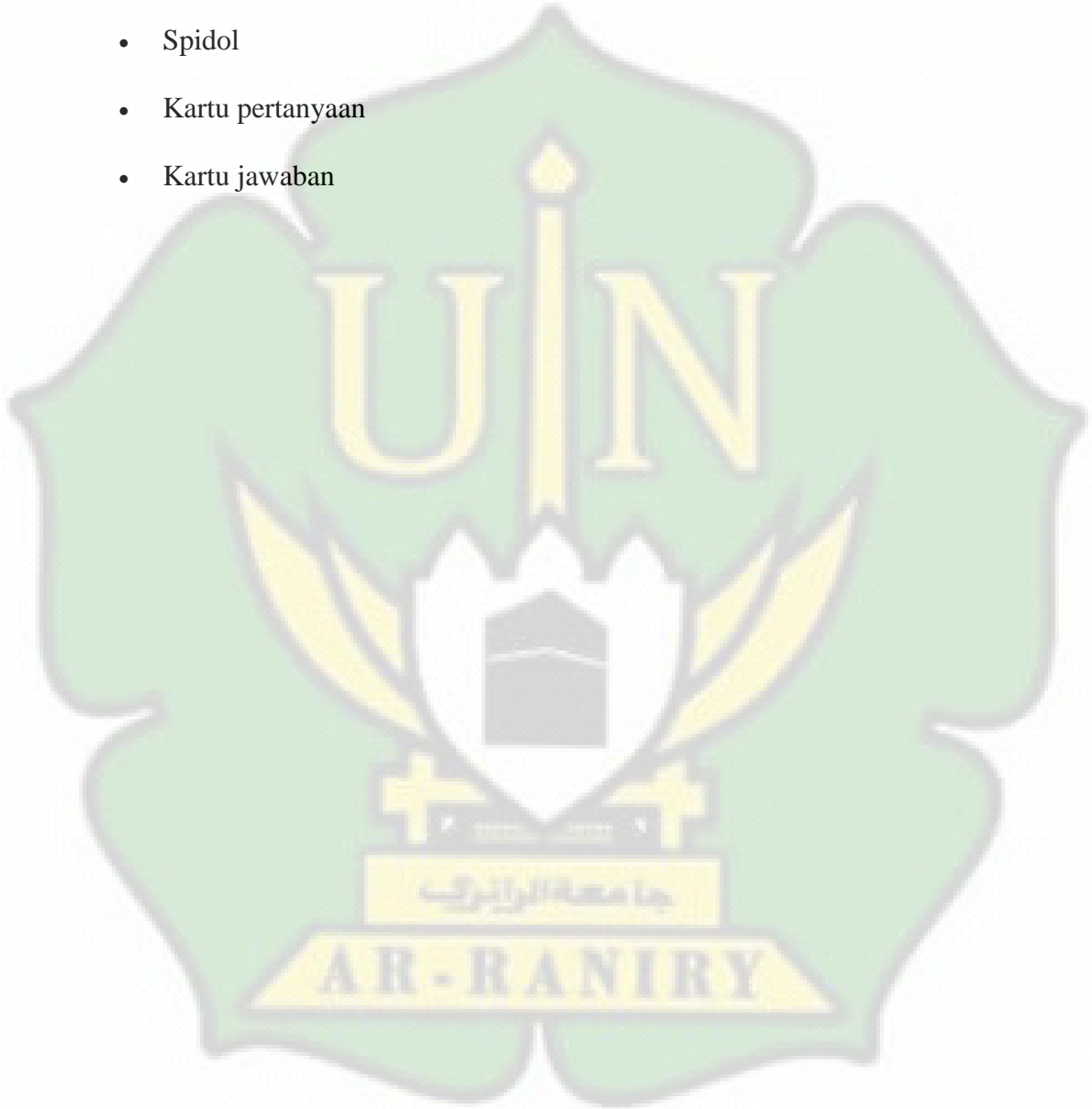
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	<p>6. Peserta didik mempresentasikan/ menjelaskan hasil pencocokan kartu yang mereka dapatkan.</p> <p>7. Peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman dan meluruskan kesalahpahaman.</p>		
Penutup	<p>1. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan penguatan dan kesimpulan.</p> <p>2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</p> <p>3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.</p>		10 enit

## F. Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - a. Tes
  - b. Non tes
2. Bentuk Penilaian
  - a. Pilihan Ganda
  - b. Uraian
3. Instrumen Penilaian (terlampir)
  - a. Soal evaluasi (post-test)

**G. Media/Alat**

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- Kartu pertanyaan
- Kartu jawaban



*Lampiran 8*

**SOAL PRE TEST DAN POST TEST**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama Siswa :

Hari dan Tanggal :

Kelas/Semester : IV/Semester II

1. Shalat dua rakaat yang dilakukan pada waktu zuhur adalah.....
  - a. Sholat Duha
  - b. Sholat Tahajud
  - c. Shalat Jum'at
  - d. Shalat Qiyamul Lail
2. Salah satu kriteria orang yang tidak wajib mengerjakan Shalat Jumat adalah.....
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
  - c. Berakal sehat
  - d. Balig
3. Apakah yang dilakukan Khatib pada waktu Shalat Jum'at?
  - a. Duduk tertib dan mendengarkan penceramah
  - b. Menyampaikan dua khutbah di atas mimbar
  - c. Mengaji dan mengumandangkan azan
  - d. Bergotong royong dan peduli sesama
4. Sejak kapan Shalat Jumat pertama kali didirikan umat Islam?
  - a. Saat Rasulullah SAW mendapat wahyu pertama di Gua Hira
  - b. Saat Rasulullah SAW dalam perjalanan Hijrah
  - c. Saat Rasulullah SAW dilahirkan ke dunia
  - d. Saat Rasulullah SAW membangun masjid Nabawi
5. Jika baru sampai dimasjid sebelum Shalat Jum'at, Shalat apakah yang dianjurkan untuk dilakukan?
  - a. Shalat Sunah Tahiyatul Masjid
  - b. Sholat Qiyamul Lail
  - c. Sholat Tahajjud
  - d. Shalat Fardhu
6. Berapakah rakaat dalam melakukan Shalat Dhuha?
  - a. Tidak terbatas
  - b. 10 rakaat
  - c. 2 rakaat sampai tidak terbatas
  - d. 2 rakaat
7. Hukum Shalat Dhuha adalah?
  - a. Fardhu kifayah
  - b. Wajib
  - c. Sunah muakkad



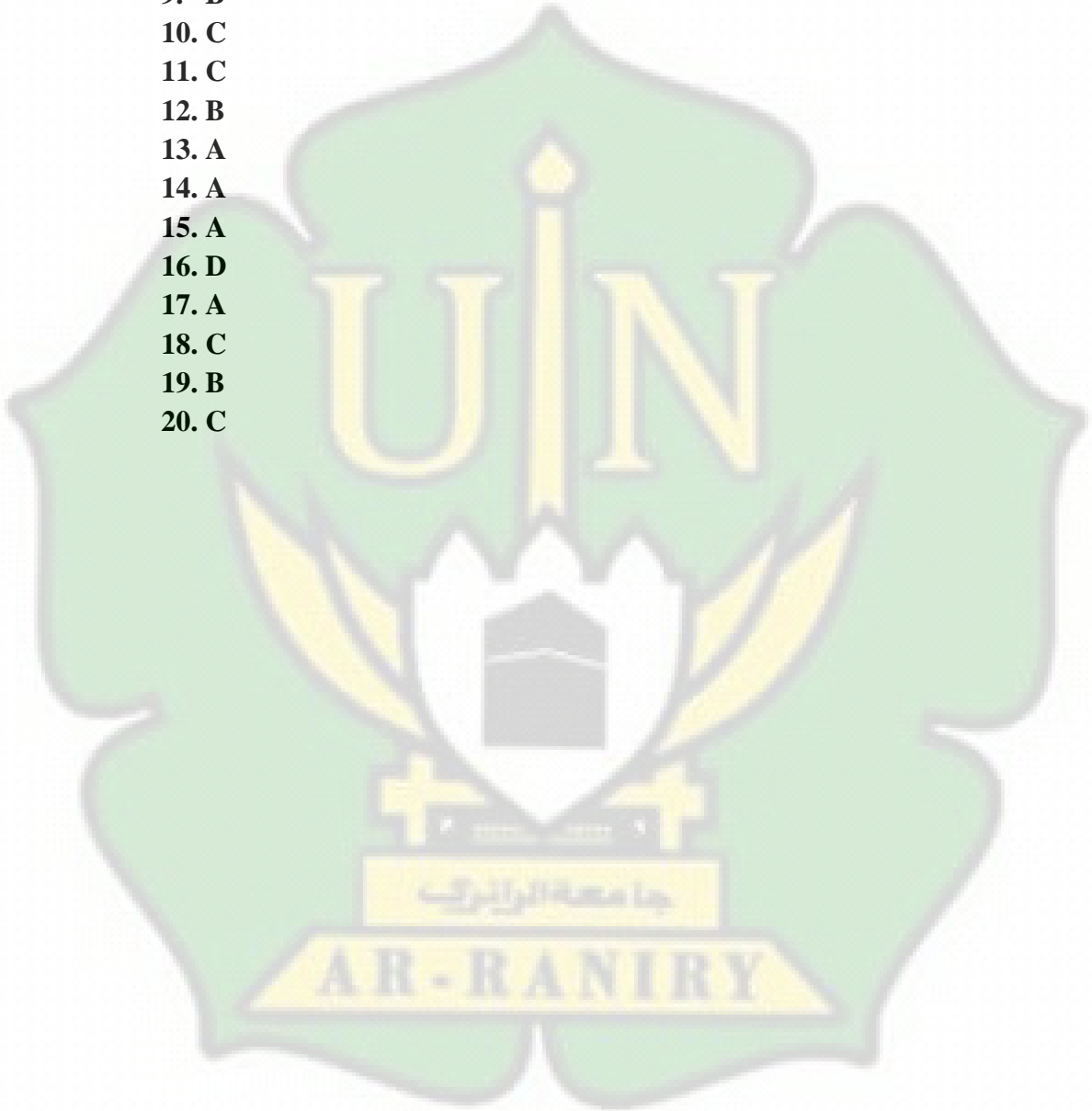
- d. Makruh
8. Shalat Duha hanya dapat dilakukan di waktu?
- a. Terbit fajar sampai terbenam matahari
  - b. Setelah Shalat zuhur sampai sebelum azan ashar berkumandang
  - c. Terbenamnya matahari sampai datangnya waktu Sholat Isya
  - d. Sejak matahari mulai naik dan terasa panas hingga menjelang waktu zuhur
9. Manfaat dari melaksanakan shalat dhuha adalah?
- a. Membuat tidur lebih nyenyak
  - b. Mendapatkan kesehatan dan kelapangan rezeki
  - c. Menghindari lapar di siang hari
  - a. Meningkatkan kepintaran dalam pelajaran
10. Shalat dhuha disebut juga dengan shalat?
- a. Sunah Rawatib
  - b. Sunah Mutlak
  - c. Sunah Dhuha
  - d. Sunah Tahajud
11. Apakah hukum ibadah dari Shalat Tahajud?
- a. Fardhu kifayah
  - b. Wajib
  - c. Sunah muakkad
  - d. Makruh
12. Shalat tahajud dilakukan pada waktu?
- a. Sebelum subuh
  - b. Setelah isya dan sebelum subuh
  - c. Setelah maghrib
  - d. Pagi hari setelah matahari terbit
13. Yang dimaksud dengan Shalat Qiyamul Lail adalah?
- a. Shalat malam
  - b. Shalat sepertiga siang
  - c. Sholat wajib
  - d. Sholat magrib
14. ? Berapa rakaat minimal shalat tahajud?
- a. 2 rakaat
  - b. 4 rakaat
  - c. 6 rakaat
  - d. 8 rakaat
15. Manfaat dari melaksanakan shalat tahajud adalah?

- a. Menguatkan iman dan mendekatkan diri kepada Allah
  - b. Menghindari lapar di siang hari
  - c. Menambah kepintaran dalam pelajaran
  - d. Membuat tidur lebih nyenyak
16. Salah satu fungsi Masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW adalah?
- a. Hanya Sebagai tempat sholat
  - b. Hanya Sebagai Tempat mengaji atau tadarus
  - c. Sebagai tempat tadarus, shalat dan tempat berdiam diri
  - d. Sebagai pusat kegiatan umat Islam
17. Salah satu tujuan Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar adalah?
- a. Sebagai sikap toleran dan menghargai perbedaan
  - b. Sebagai sikap pantang menyerah, suka berdagang, mengambil keuntungan
  - c. Sebagai tanggung jawab kesalahan yang dilakukannya
  - d. Sebagai sikap menghargai dan ingin keuntungan harta
18. Salah satu sikap Rasulullah SAW agar kerukunan tetap terjaga di Madinah yang penduduknya beragam adalah?
- a. Sikap pantang menyerah
  - b. Sikap menjadi pedagang
  - c. Sikap Toleran dan menghargai perbedaan
  - d. Sikap selalu berpakaian rapi dan bersih
19. Apakah yang dimaksud dengan kaum muhajirin?
- a. Orang-orang yang hijrah ke arab
  - b. Orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah
  - c. Orang-orang yang mengikuti sunah Rasul SAW
  - d. Orang yang berpindah dari Makkah ke Madinah
20. Masjid yang dibangun Rasulullah SAW saat pertama kali sampai ke Madinah ialah?
- a. Masjidil Aqsa
  - b. Masjid Nurul Huda
  - c. Masjid Nabawi
  - d. Masjid Istiqlal

### Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. B
4. D

5. A
6. C
7. C
8. D
9. B
10. C
11. C
12. B
13. A
14. A
15. A
16. D
17. A
18. C
19. B
20. C



*Lampiran 9*

<b>Fungsi Masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW adalah?</b>
<b>Apakah tujuan Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansar adalah?</b>
<b>Apakah yang dimaksud dengan kaum muhajirin?</b>
<b>Sikap apakah yang paling patut diteladani dari kisah Kaum Ansar?</b>
<b>Rasulullah SAW melakukan perjanjian antara Kaum Muslim (Muhajirin dan Ansar) dengan Yahudi sebagai penduduk Madinah dengan perjanjian yang dikenal dengan nama?</b>
<b>Salah satu sikap Rasulullah SAW agar kerukunan tetap terjaga di Madinah yang penduduknya beragam adalah?</b>
<b>Masjid yang dibangun Rasulullah SAW saat pertama kali sampai ke Madinah ialah?</b>
<b>Bagaimana struktur bangunan Masjid Nabawi saat pertama kali dibangun?</b>
<b>Apakah yang di maksud dengan kaum Ahl al-Suffah?</b>
<b>Apa saja persiapan Rasulullah SAW dan para sahabat saat hijrah ke Madinah?</b>
<b>Dari kisah Rasulullah SAW kita dapat belajar bahwa perbedaan bukan suatu perselisihan seperti lambang Bhinneka Tuggal Ika yang berarti?</b>

**Rasulullah saw. membangun masjid bukan sekadar tempat salat. Rasulullah saw. membangun masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Masjid Nabawi dijadikan sebagai tempat bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah umat. Masjid juga digunakan sebagai arena latihan bela negara dan pengobatan kaum Muslim.**

**Persaudaraan antar kaum Muslim yang dijalin Rasulullah saw. bukan hanya memberi bantuan dari orang kaya kepada yang tidak punya. Persaudaraan ini juga menghapus perbedaan akibat pelecehan terhadap sesama. Rasulullah saw. misalnya mempersudarkan Zaid bin Harisah, bekas hamba sahaya, dengan Hamzah bin Abdul Muttalib, seorang tokoh utama Quraisy.**

**Muhajirin adalah orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Mereka rela meninggalkan keluarga, harta kekayaan serta kenyamanan di Makkah. Mereka rela hijrah ke Madinah dengan membawa keyakinan kepada Allah Swt. dan Rasulullah.**

**Saling menolong. Senang menolong orang lain yang membutuhkan termasuk perilaku terpuji. Sikap inilah yang ditunjukkan kaum Ansar. Ansar artinya penolong. Kaum Ansar adalah penduduk Madinah, terdiri dari suku Aus dan Khazraj, yang menolong kaum Muhajirin.**

**Piagam Madinah. Piagam Madinah berisi tentang pengakuan sebagai umat, baik sesama muslim maupun berbeda agama, yang memiliki tujuan sama. Penduduk Madinah yang beragam memiliki hak dan kewajiban yang sama. Penganiayaan harus dihindari, bahkan dihilangkan. Hukum harus ditegakkan tanpa membedakan suku dan agama.**

**Rasulullah saw. melakukan perjanjian antara Kaum Muslim (Muhajirin dan Ansar) dengan Yahudi sebagai penduduk Madinah. Isi perjanjian ini kemudian dikenal dengan Piagam Madinah.**

**Masjid Nabawi. Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah saw. ketika sampai di Madinah adalah membangun masjid. Masjid itu dikenal dengan sebutan Masjid Nabawi. Rasulullah saw. memilih tempat unta beliau pertama kali berhenti ketika tiba di Madinah sebagai lokasi masjid.**

**Fondasinya terbuat dari batu-batu keras. Dindingnya dari batu bata yang terbuat dari tanah. Tiang-tiangnya terdiri dari beberapa batang kurma. Atapnya dari daun-daun kurma.**

**Ahl al-Suffah yaitu sekelompok kaum fakir miskin yang tidak memiliki tempat tinggal. Masjid Nabawi menjadi tempat penampungan ahl al-Suffah yang dibina dan dididik Rasulullah saw.**

**Tidak banyak persiapan yang dapat dibawa. Rasulullah dan para sahabat harus rela meninggalkan harta benda mereka di Makkah. Jika ada yang membawanya, mereka dihalangi dan baru diizinkan pergi jika bersedia meninggalkan harta kekayaannya.**

*Lampiran 10***DOKUMENTASI**

Gambar 1. Siswa saat menjawab soal *pretest*



Gambar 2. Siswa saat diberlakukan *treatment*



Gambar 3. Siswa saat menjawab soal *posttest*